

**KREATIVITAS GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM  
MENGEMBANGKAN POTENSI KOGNITIF SISWA DI  
SMP NEGERI 1 KEMPO KAB.DOMPU**



**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Pada Program Studi Pendidikan Agama  
Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah  
Makassar

**NUR OKTOFIANI  
10519194513**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

**1439 H / 2017 M**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
FAKULTAS AGAMA ISLAM**

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223

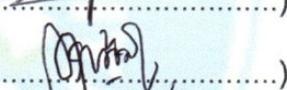
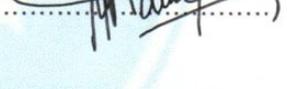


**PENGESAHAN SKRIPSI**

Skripsi yang berjudul **“KREATIVITAS GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGEMBANGKAN POTENSI KOGNITIF SISWA DI SMP NEGERI 1 KEMPOKAB.DOMPU”** telah diujikan pada hari Sabtu, 12 Rabiul Akhir 1439 H bertepatan dengan tanggal 30 Desember 2017 M di hadapan penguji dan dinyatakan telah diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

12 Rabiul Akhir 1439 H  
Makassar, \_\_\_\_\_  
30 Desember 2017 M

**Dewan penguji :**

<b>Ketua</b>	: Dr.H.M Alwi Uddin, M.Ag.	(.....  .....)
<b>Sekretaris</b>	: Dra. Mustahidang Usman., M.Si	(.....  .....)
<b>Anggota</b>	: Dr. Sumiati, M.A	(.....  .....)
<b>Anggota</b>	: Ahmad Nashir, M.Pd.I.	(.....  .....)
<b>Pembimbing I</b>	: Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I	(.....  .....)
<b>Pembimbing II</b>	: Dra. Hj. Nurhaeni DS, M.Pd.	(.....  .....)

**Disahkan Oleh  
Dekan  
Fakultas Agama Islam**

**Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I**

**NBM : 554 612**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
FAKULTAS AGAMA ISLAM**

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223

**بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ**  
**BERITA ACARA MUNAQASYAH**

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, telah mengadakan sidang Munaqasyah pada:

Hari/Tanggal : Sabtu, 12 RabiulAkhir 1439 H/ 30 Desember 2017 M

Tempat : Gedung Iqra, Lantai 4 Jl. Sultan Alauddin No.259

**MEMUTUSKAN**

**Bahwa saudara (i)**

**Nama : NUR OKTOFIANI**

**Nim : 10519194513**

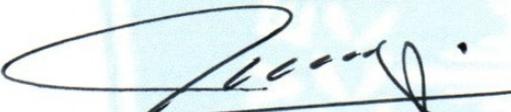
**Judul Skripsi : "KREATIVITAS GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DALAM MENGEMBANGKAN POTENSI KOGNITIF SISWA  
DI SMP NEGERI 1 KEMPO KAB.DOMPU"**

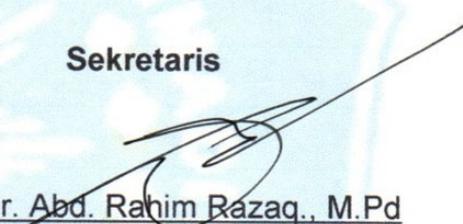
**Dinyatakan : LULUS**

**Mengetahui**

**Ketua**

**Sekretaris**

  
Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I  
NIDN : 0931126249

  
Dr. Abd. Rahim Razaq., M.Pd  
NIDN : 0920 0859 01

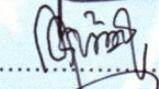
**Penguji I : Dr.H.M Alwi Uddin, M.Ag.**

(..........)

**Penguji II : Dra. Mustahidang Usman.,M.Si**

(..........)

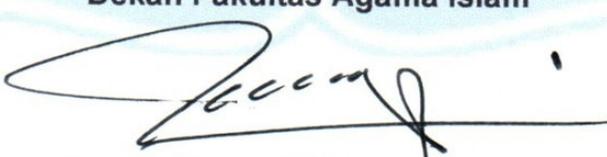
**Penguji III : Dr.Sumiaty, M.A**

(..........)

**Penguji IV : Ahmad Nashir, M.Pd.I.**

(..........)

**Disahkan Oleh  
Dekan Fakultas Agama Islam**

  
Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I  
NBM : 554 612

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

**Judul Proposal : Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Potensi Kognitif Siswa Di Smp Negeri 1 Kempo Kab.Dompu.**

**Nama : NUR OKTOFIANI**

**Nim : 10519194513**

**Fakultas/ Prodi : Agama Islam/ Pendidikan Agama Islam**

Setelah dengan seksama memeriksa dan meneliti, maka skripsi ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diujikan dihadapan tim penguji ujian skripsi pada Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 9 Rabiul Akhir 14389 H

27 Desember 2017 M

Disetujui Oleh :

Pembimbing I



Drs. H. Mawardi Pewang, M.Pd.I

NIDN : 0931126249

Pembimbing II



Dra. Hj. Nurmaeni DS,M.Pd.

NIDN : 0928065601

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

**Nama** : Nur Oktofiani  
**Jenis Kelamin** : Perempuan  
**NIM** : 105 191 945 13  
**TTL** : Kempo, 10 November 1996  
**Alamat** : Jl.Cilallang Jaya No.5  
**Fakultas / Prodi** : Agama Islam / Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar hasil karya sendiri, bukan merupakan pengambilan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan saya tersebut.

Makassar, 12 Rabiul Akhir 1439H  
30 Desember 2017 M

Yang Membuat Pernyataan,



**NUR OKTOFIANI**  
**NIM : 10519194513**

## **MOTTO**

*Kesuksesan bukan dilihat dari hasilnya,Tapi dilihat dari prosesnya.Karena hasil direkayasa dan dibeli Sedangkan proses selalu jujur menggambarkan siapa diri kita sebenarnya.*

*Banyak kegagalan hidup terjadi karena orang –orang tidak menyadari betapa dekatnya kesuksesan ketika mereka menyerah.  
(Thomas Alfa Edison)*

*Tetaplah bergerak maju meski lambat Karena dalam keadaan tetap bergerak,Anda menciptakan kemajuan. Adalah jauh lebih baik bergerak maju sekalipun pelan,dari pada tidak bergerak sama sekali.*

( Nur Oktofiani Ms)

## Abstrak

**NUR OKTOFIANI 10519194513**, (1439H/2017): *“Kreativitas guru PAI dalam mengembangkan potensi kognitif siswa di SMP NEGERI 1 Kempo Kab. Dompu.”* (Dibimbing oleh H. Mawardi Pewangi dan Hj. Nurhaeni DS.)

Penelitian ini membahas tentang Kreativitas guru PAI di SMP Negeri 1 Kempo, Cara Mengembangkan Potensi Kognitif Siswa SMP Negeri 1 Kempo Kab.Dompu, dan Faktor pendukung dan penghambat dalam Mengembangkan Potensi Kognitif Siswa di SMP Negeri 1 Kempo Kab. Dompu

Jenis penelitian ini adalah field research dengan pendekatan metode kualitatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran sederhana tentang kreativitas guru PAI dalam mengembangkan potensi kognitif siswa di SMP Negeri 1 Kempo Kab.Dompu. Data-data yang diperlukan dalam penelitian ini di peroleh melalui instrumen pokok berupa wawancara sedangkan observasi dan dokumentasi di gunakan unuk melengkapi data yang dibutuhkan. Seluruh data yang berkumpul selanjutnya diolah dan di analisis deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan potensi kognitif siswa di SMP Negeri 1 Kempo yaitu guru PAI mampu menciptakan suasana belajar yang kreatif dan menyenangkan. Ditandai dengan penguasaan materi dan penggunaan metode dalam mengajar yang bervariasi, adapun cara guru dalam mengembangkan potensi kognitif siswa yaitu guru menggunakan model pembelajaran yang aktif yaitu suatu model pembelajaran yang tidak hanya menunggu sampai siswa siap, melainkan guru menciptakan dengan sengaja lingkungan belajar sedemikian rupa sehingga dapat memberi kemungkinan maksimal pada peserta didik untuk berinteraksi agar mendorong percepatan perkembangan kognitifnya,ada beberapa faktor pendukung yaitu kesediaan sarana dan prasarana dan juga lingkungan sekolah yang menyenangkan baik dalam ruangan maupun diluar ruangan. Sehingga guru bisa mengembangkan kreativitasnya dalam mengupayakan perkembangan kognitif siswa artinya dapat menciptakan lingkungan yang kondusif. Faktor penghambat dalam mengembangkan potensi siswa yaitu kurangnya sarana dan prasarana, psikologi siswa yang berbeda-beda sehingga mempersulit guru dalam mengajar.

**Kata Kunci: Kreativitas, Mengembangkan, Faktor pendukung dan penghambat dalam mengembangkan potensi kognitif siswa.**

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَ الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى اشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ

وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَ أَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ أَجْمَعِينَ. (أَمَّا بَعْدُ)

Segala puji bagi Allah Rabbul ‘alamin, penulis panjatkan kehadiran Allah SWT. Rab yang Maha Pengasih dan tidak pilih kasih, Maha Penyayang yang tidak pilih sayang penggerak yang tidak bergerak, atas segala limpahan rahmat dan petunjuk-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada Rasulullah Muhammad SAW, keluarganya, sahabatnya, serta para tabi’inya yang masih konsisten dan istiqamah dalam membumikan ajarannya.

Segala usaha dan upaya telah dilakukan oleh Penulis dalam rangka menyelesaikan skripsi ini dengan semaksimal mungkin. Namun, penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini tidak luput dari berbagai kekurangan. Akan tetapi, Penulis tak pernah menyerah karena penulis yakin ada Allah SWT yang senantiasa mengirimkan bantuanNya dan dukungan dari segala pihak semoga Allah SWT selalu merahmati kita semua dan menghimpun kita dalam hidayah-Nya, Aamiin. Tak lupa penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Kepada orangtua tercinta Ayahanda M.Nor H. M.Amin dan Ibunda Sri Nanti yang telah memberikan kasih sayang, jerih payah, cucuran keringat, dan do'a yang tidak putus-putusnya buat penulis, sungguh semua itu tak mampu penulis gantikan.
2. Dr. H. Abd Rahman Rahim, SE, MM. Rektor Univesitas Muhammadiyah Makassar.
3. Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I Dekan Fakultas Agama Islam, beserta Dosen-dosen dan seluruh staf Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar mereka dengan ikhlas membantu, mengarahkan, dan membimbing penulis hingga selesainya skripsi ini.
4. Amirah Mawardi S. Ag, M. Si. Ketua dan Nurhidayah Mukhtar, S.Pd., M.Pd.I. sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar
5. Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I dan Dra. Hj. Nurhaeni DS,M.Pd. pembimbing I dan pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini hingga selesai.
6. Rekan-rekanku di Jurusan Pendidikan Agama Islam Angkatan 2013 yang selalu memberikan semangat dalam penyelesaian studi.
7. Kakak dan adik serta teman teman yang tak sempat penulis sebutkan namanya satu persatu.

Penulis berharap semoga amal baik semua pihak yang ikhlas memberikan andil dalam penyusunan skripsi ini mendapatkan pahala dari

Allah SWT, Aamiin. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun demi kesempurnaan karya selanjutnya.

**Makassar, 12 Rabiul Akhir 1439H**

**30 Desember 2017**

**Penyusun**

**NUR OKTOFIANI**  
**10519194513**

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUT.....	i
PENGESAHAN SKRIPSI .....	ii
BERITA ACARA MUNAQASYA .....	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....	v
MOTTO .....	vi
ABSTRAK .....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan masalah .....	5
C. Tujuan penelitian.....	5
D. Manfaat penelitian .....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	7
A. Kreativitas guru .....	7
1. Pengertian kreativitas guru .....	7
2. Tahapan kreativitas.....	11
3. Mengembangkan kreativitas ( <i>Creativity Quotient</i> ) dalam pembelajaran .....	13
4. Guru menganjurkan kreativitas( <i>Creativity Quotient</i> ) kepada para siswa.....	15
B. Ranah Kognitif.....	16
1. Pengertian Kognitif .....	16
2. Tahapan Perkembangan Kognitif .....	17
3. Jenis- Jenis dan Tingkatan Ranah Kognitif .....	19
C. Pendidikan Agama Islam .....	21
1. Pengertian pendidikan Agama Islam.....	21

2. Tujuan Pendidikan Agama Islam .....	23
3. Aspek-aspek Pendidikan Agama Islam .....	25
D. Mengembangkan Potensi Siswa.....	28
1. Pengertian Potensi.....	28
2. Cara Mengembangkan Potensi Kognitif Siswa .....	32
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>36</b>
A. Jenis penelitian .....	36
B. Lokasi dan objek penelitian .....	36
C. Fokus penelitian.....	37
D. Deskripsi fokus penelitian.....	37
E. Sumber data .....	37
F. Instrumen penelitian .....	38
G. Teknik pengumpulan data .....	39
H. Teknik analisis data .....	41
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>43</b>
A. Gambaran umum SMP Negeri 1 Kempo .....	43
B. Kreativitas guru pendidikan agama islam di SMP Negeri 1 kempo kab.dompu .....	54
C. Cara Mengembangkan Potensi Kognitif Siswa di SMP Negeri 1 Kempo Kab.Dompu .....	58
D. Faktor yang Mendukung dan Menghambat dalam Mengembangkan Potensi Kognitif Siswa SMP Negeri 1 Kempo Kab. Dompou .....	62
<b>BAB VPENUTUP.....</b>	<b>69</b>
A. Kesimpulan.....	69
B. Saran .....	70
<b>LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>RIWAYAT HIDUP</b>	

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Dunia pendidikan adalah dunia yang amat kompleks, menantang dan mulia. Kompleks, karena spektrumnya sangat luas, menantang karena menentukan masa depan bangsa dan mulia karena memanusiaikan manusia. Kompleksitas tersebut dapat teratasi jika guru yang menjadi ujung tombak pelaksanaan pendidikan bisa memahami peran dan fungsinya sebagai pendidik. harus diakui bahwa karakter pribadi seseorang sebagian besar dibentuk oleh pendidikan yang didapatkannya. Oleh karena itu, untuk membentuk pribadi yang terpuji, tanpa cela, dan bertanggung jawab, mutlak dibutuhkan pendidikan yang berkualitas, yang antara lain bebanya ada pada guru.

Pendidikan merupakan suatu unsur yang tidak dapat dipisahkan dari diri manusia. Mulai dari kandungan sampai beranjak dewasa kemudian tua manusia mengalami proses pendidikan yang didapatkan dari orang tua, masyarakat, maupun lingkungannya. Pendidikan bagaikan cahaya penerang tujuan, dan makna kehidupan ini. manusia sangat membutuhkan pendidikan melalui proses penyadaran berusaha menggali

dan mengembangkan potensi dirinya lewat metode pengajaran atau dengan cara lain yang telah diakui masyarakat.<sup>1</sup>

Dengan demikian kreativitas sangat diperlukan untuk mencapai tujuan pendidikan.

“Undang-undang Ri No.20 Tahun 2003, tentang Sisdiknas Bab II pasal 3 mengemukakan bahwa: “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab”<sup>2</sup>

Tugas guru tidak hanya sebatas mengajar di depan kelas atau mendampingi siswa saat belajar, tetapi kepada upaya membantu peningkatan kualitas pendidikan secara umum. Misalnya, mengajar dengan sungguh-sungguh sehingga nilai ujian baik, membimbing siswanya mengikuti perlombaan sehingga dapat memenangkannya. Hal itu dilakukan agar siswa mempunyai kemampuan kognitif, psikomotorik, dan Afektif secara seimbang.

Menjadi guru yang luar biasa, seseorang harus memiliki cinta yang mutlak untuk mengajar anak-anak. Mengajar anak-anak adalah suatu

---

<sup>1</sup>Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (UU RI No.20 Tahun 2003), (Jakarta : Sinar Grafika,cet.1, 2003), h.3.

<sup>2</sup>Ibid, h. 7.

keinginan yang perlu mengalir dalam urat nadi kita setiap kali kita berada didepan kelas.<sup>3</sup>

Guru adalah profesi yang mulia. Sebagai seorang individu, guru memiliki kecerdasan tinggi yang dituntut menghasilkan ide-ide cemerlang yang terus menerus mengalir sehingga dapat mencapai tujuannya. Guru kreatif adalah orang yang mampu menempatkan dirinya untuk berada di sekitar ide-ide baru yang muncul dari berbagai sumber. Guru yang peduli akan pentingnya sebuah kreativitas biasanya ingin mengembangkan kreativitas murid-muridnya juga. Guru yang kreatif akan menggunakan berbagai variasi metode pengajaran. Di akan menggabungkan metode tersebut dengan gaya komunikasi yang lebih memikat anak didiknya. Dia juga terus mencari metode yang lebih baik dari sebelumnya dengan banyak membaca, berinteraksi dengan orang lain, dan melakukan percobaan agar cara mengajarnya tetap segar dan hidup. Guru yang kreatif akan mampu melakukan pendekatan pemecahan solusi yang baik. Biasanya dia akan memfokuskan diri pada permasalahan, memberikan solusi, mengevaluasi, dan memilih solusi terbaik untuk murid-muridnya. Selain itu, seorang guru yang kreatif juga harus mampu membimbing murid-muridnya untuk menemukan solusi dari permasalahannya sendiri.<sup>4</sup>

Dengan demikian sangat jelas terlihat peran guru dalam mewujudkan hal tersebut sangat signifikan, dimana seorang guru

---

<sup>3</sup>Frank Sennett, *Guru Teladan Tahun Ini*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2003)h.16

<sup>4</sup>Burhan Shadiq, *Rahasia Mengajar Dengan Kreatif, Inspiratif dan Cerdas*, Cet II, (Jakarta: Logikagalileo, 2014), h., 10-11.

merupakan jabatan profesional yang terkait langsung dalam dunia pendidikan dan berinteraksi dengan murid dalam kesehariannya.

“Undang-undang nomor 14 tahun 2005, tentang Guru dan Dosen Bab 1 Pasal 1 Ayat 1 mengemukakan bahwa: Guru adalah Pendidik Profesional yang tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”.<sup>5</sup>

Suasana kelas yang aktif dalam pembelajaran tercipta dari seorang guru yang kreatif. Dia mampu menciptakan, keterlibatan siswa secara penuh selama jam pelajaran berlangsung. Murid-murid akan belajar dengan aktif dan terlibat penuh dalam pembelajaran. Guru kreatif akan lebih mencari esensialitas sebagai guru. Guru yang kreatif akan selalu membawa ide-ide segar untuk memotivasi murid-muridnya dia mempunyai harapan yang tinggi dan mendorong semua murid yang diajarinya untuk selalu mengarahkan semua potensi terbaik mereka. Pentingnya memahami sebuah kreativitas dalam mengajar akan membuat kita memahami cara dan proses berfikir yang akan membantu meningkatkan efektifitas dan efisiensi dalam memecahkan masalah dan mengambil keputusan. Guru kreatif sebaiknya tidak terbatas pada pengembangan ide atau gagasan saja, tetapi termasuk kreatif mencari solusi yang tepat dan terbaik dalam pengambilan keputusan pada saat mengajar.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Undang-undang Guru dan Dosen (UU RI No 14 Th.2005), (Bandung: Citra Umbara, 2012),h., 2-3

<sup>6</sup>ibid, h., 12.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana Kreativitas Guru PAI Di SMP Negeri 1 Kempo?
2. Bagaimana Cara Mengembangkan Potensi Kognitif Siswa SMP Negeri 1 Kempo Kab.Dompu?
3. Faktor apa yang Mendukung dan Menghambat dalam Mengembangkan Potensi Kognitif Siswa SMP Negeri 1 Kempo Kab. Dompu?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk Mengetahui Kreativitas Guru PAI Di SMP Negeri 1 Kempo
2. Untuk Mengetahui Cara Mengembangkan Potensi Kognitif Siswa SMP Negeri 1 Kempo Kab.Dompu
3. Untuk Mengetahui Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Mengembangkan Potensi Kognitif Siswa SMP Negeri 1 Kempo Kab.Dompu

## **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Dari hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan wawasan keilmuan, khususnya bagi penulis dan umumnya kepada pembaca mengenai kreativitas guru PAI dalam mengembangkan potensi kognitif siswa.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran guru sehingga selalu berusaha melahirkan kreativitas-kreativitas dalam

proses belajar mengajar agar siswa dapat meningkatkan motivasi belajar yang tinggi.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Kreativitas Guru

##### 1. Pengertian Kreativitas Guru

Kreativitas merupakan bakat yang secara potensial dimiliki oleh setiap orang yang dapat ditemukenali dan dipupuk melalui pendidikan yang tepat, salah satunya masalah yang kritis adalah bagaimana dapat ditemukenali potensi kreatif siswa dan bagaimana dapat mengembangkannya melalui pengalaman pendidikan. Oleh karna itu, pendidikan hendaknya tertuju pada pengembangan kreativitas peserta didik agar kelak dapat memenuhi kebutuhan pribadi serta kebutuhan masyarakat dan negara.

Menurut syarifuddin :

Kreativitas adalah salah satu potensi alamiah dalam diri anak yang harus di kembangkan secara optimal. Kreativitas itu sendiri di tumbuhkan di otak kanan, yaitu bagian otak yang memiliki spesifikasi berpikir, mengolah data seputar perasaan, emosi, seni, dan musik.<sup>7</sup>

kreativitas yang dimaksud adalah suatu proses dimana seorang individu menghadapi suatu masalah yang sulit kemudian dapat direspon dengan menyelesaikan masalah-masalah tersebut melalui ide-ide baru yang berbeda dengan orang lain.

---

<sup>7</sup>Syarifudin, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, (Ciputat : PTCiputat Press, 2005), h., 33

Kreativitas adalah sebuah karya yang harmonis dalam pembelajaran yang berdasarkan tiga aspek cipta, rasa dan karsa yang akan menghasilkan sesuatu yang baru agar dapat membangkitkan dan menanamkan kepercayaan diri siswa supaya dapat meningkatkan prestasi belajarnya.<sup>8</sup>

Dengan demikian, kreativitas merupakan suatu kegiatan yang berbeda dengan orang lain atau suatu pengembangan hasil karya yang sudah ada kemudian ditonjolkan dengan adanya hal yang baru.

Seorang guru harus kreatif dalam pembelajaran karena isi pendidikan umum menyumbang terhadap kehidupan yang kreatif. Kreativitas menunjukkan eksplorasi gagasan-gagasan dan kegiatan baru dan memberikan kepuasan serta dorongan untuk memperluas eksplorasinya.<sup>9</sup>

Dalam QS.an-Nahl, surah ke 16 ayat 78 :

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ  
الْسَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٧٨﴾

Terjemahnya:

“Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.”<sup>10</sup>

Dari ayat diatas telah dijelaskan bahwa Allah memberikan nikmat kepada manusia, Allah SWT maha adil dia tidak memerintahkan sesuatu tanpa membekalinya dengan seperangkat kemampuan penunjang tugas yang diberikanya.

<sup>8</sup>Abdurahman mas`ud, *Paradigma pendidikan islam*, (yogyakarta: pustaka belajar, 2011), h.,165

<sup>9</sup>Chabib thaha, *Kapita selekta pendidika islam*, (yogyakarta: andi offset, 1989),h.,45

<sup>10</sup>Departemen Agama RI,*Al-Quran dan Terjemahannya*,(Bandung: Diponegoro, 2007),h., 499

Berdasarkan definisi yang telah disebutkan diatas dapat disimpulkan bahwa kreativitas merupakan suatu proses yang melahirkan sesuatu yang baru, baik itu berupa gagasan, maupun karya nyata, metode ataupun produk yang baru yang digunakan oleh seseorang untuk memecahkan suatu masalah.

Kreativitas mengajar adalah suatu kualitas dimana guru harus mengembangkan ide-ide yang baru dan imajinatif dalam mengajar. Guru yang dapat memberikan pandangan dan pendekatan yang baru pada suasana belajar mengajar adalah seorang seniman yang sesungguhnya.

Dalam pembelajaran kreativitas seorang guru dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan yang dimilikinya mengembangkan bakat yang ada pada diri siswa serta dapat mempertahankan kompetensi yang ada pada dirinya.<sup>11</sup>

Dalam QS.al-Jumu'ah,surah ke 62 ayat 2 :

هُوَ الَّذِي بَعَثَ فِي الْأُمِّيِّينَ رَسُولًا مِّنْهُمْ يَتْلُوا عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ  
وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِن كَانُوا مِن قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ ﴿٦٢﴾

Terjemahnya:

“Dialah yang mengutus kepada kaum yang buta huruf seorang Rasul di antara mereka, yang membacakan ayat-ayat-Nya kepada mereka, membersihkan mereka, dan mengajarkan mereka al-Kitab dan Hikmah.Dan sesungguhnya mereka sebelum itu benar-benar berada dalam kesesatan yang nyata.”<sup>12</sup>

<sup>11</sup>M. arifin, *filsafat pendidikan agama islam*, (bandung: remaja rosdakarya, 1997), h., 257

<sup>12</sup>Departemen Agama RI.,Op.,Cit.,h.,553

Dari ayat diatas telah dijelaskan bahwa Nabi Muhammad diutus oleh Allah dengan kebenaran yang dibawahnya kepada kaum yang belum tahu membaca dan menulis pada waktu itu. Rasulullah datang dari tempat lain, melainkan timbul dan bangkit dalam kalangan kaum itu sendiri dan rasul sendiri juga seorang yang ummiy, beliau tidak pernah belajar menulis dan membaca sejak kecil sampai wahyu itu turun.

Bentuk kreativitas seorang guru dalam pembelajaran di kelas, akan sangat membantu dalam menentukan arah dan tujuan pembelajaran. Kreativitas guru akan lebih memudahkan siswa dalam menerima dan memahami materi pelajaran yang diberikan oleh guru, sehingga tujuan dari pembelajaran mampu membentuk kepribadian dan moral siswa menjadi pribadi yang Islami dan moral yang luhur.

Dalam QS.al-A'la, surah ke 87 ayat 1-8 :

سَبِّحْ اسْمَ رَبِّكَ الْأَعْلَى ﴿١﴾ الَّذِي خَلَقَ فَسَوَّى ﴿٢﴾ وَالَّذِي قَدَّرَ فَهَدَى ﴿٣﴾  
 وَالَّذِي أَخْرَجَ الْمَرْعَى ﴿٤﴾ فَجَعَلَهُ غُثَاءً أَحْوَى ﴿٥﴾ سَنُقِرُّكَ فَلَا تَنْسَى ﴿٦﴾ إِلَّا  
 مَا شَاءَ اللَّهُ إِنَّهُ يَعْلَمُ الْجَهْرَ وَمَا يَخْفَى ﴿٧﴾ وَنُيَسِّرُكَ لِلْيُسْرَى ﴿٨﴾

Terjemahnya :

1. Sucikanlah nama Tuhanmu yang Maha Tinggi,
  2. Yang Menciptakan, dan menyempurnakan (penciptaan-Nya),
  3. Dan yang menentukan kadar (masing-masing) dan memberi petunjuk,
  4. Dan yang menumbuhkan rumput-rumputan,
  5. Lalu dijadikan-Nya rumput-rumput itu kering kehitam-hitaman.
-

6. Kami akan membacakan (Al Quran) kepadamu (Muhammad) Maka kamu tidak akan lupa,
7. Kecuali kalau Allah menghendaki. Sesungguhnya dia mengetahui yang terang dan yang tersembunyi.
8. Dan kami akan memberi kamu taufik ke jalan yang mudah.  
Maksudnya: jalan yang membawa kepada kebahagiaan dunia dan akhirat.<sup>13</sup>

Maka disinilah pentingnya kehadiran guru sebagai pembimbing yang akan membantu anak menyeimbangkan perkembangan kepribadiannya. Sehingga anak kreatif dapat berkembang optimal tidak hanya perkembangan intelegensinya tetapi juga perkembangan sosial dan emosinya. Guru yang kreatif akan mampu melaksanakan proses pembelajaran yang menyenangkan.

عن ابي مسعود ءةبه بن عمرو الانص ري البديري رضياالله عنه قال: قال رسواالله صلى الله عليه وسلم: مَنْ دَلَّ عَلَى خَيْرٍ فَلَهُ مِثْلُ أَجْرِ فَاعِلِهِ (رواة مسام)

Artinya:

“Dari Abu Mas’udUqbah bin Amer Al Anshari Al-Badri Radhiyallahu ‘anhu, ia berkata bahwa Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda: Barangsiapa yang menunjuki kepada kebaikan maka dia akan mendapatkan pahala seperti pahala orang yang mengerjakannya.” (HR. Muslim no. 1893)

Dari hadist diatas telah dijelaskan bahwa orang yang menunjukkan kebaikan maka akan mendapatkan pahala karena telah menunjukkan kebaikan serta pahala orang yang mengikutinya. Amal yang bisa dirasakan oleh orang lain lebih besar manfaatnya dibandingkan amal yang manfaatnya terbatas untuk dii sendiri.

---

<sup>13</sup>Ibid.,h.,591

Dalam konteks sekolah, perkembangan kreativitas anak bukan hanya tergantung pada guru-guru, tetapi juga pada pemimpin-pemimpin terutama kepala sekolah, penilai-penilai sekolah. Setiap anak berhak mengembangkan potensi-potensi kreatifnya sesempurna-sempurnanya.

## **2.Tahapan Kreativitas**

Menurut Dedi supriadi bahwa graham wallas menyebut ada empat tahapan kreativitas yaitu:

- a. Tahapan persiapan (*preparation*). Dalam tahapan ini, individu berusaha mengumpulkan data atau informasi yang nantinya akan digunakan untuk memecahkan masalah yang dihadapi sekaligus memikirkan berbagai kemungkinan pemecahan masalah yang sekiranya efektif.
- b. Inkubasi (*inkubation*). Pada tahapan ini, proses pemecahan masalah “diendapkan) dan digodog sampai matang oleh pikiran bawah sadar sehingga terbentuk sebuah pemahama dan kematangan terhadap gagasan yang akan timbul.
- c. Tahapan iluminasi (*illumination*). Pada tahapan ini gagasan yang dicari itu muncul untuk memecahkan masalah, dikelola dan diterapkan menjadi sebuah strategi untuk mengembangkan suatu hasil (*product development*).

d. Tahapan verifikasi (*verifikation*). Dalam tahapan ini diadakan evaluasi secara kritis terhadap gagasan yang diambil dengan menggunakan cara berpikir *konvergen*.<sup>14</sup>

Berpikir *konvergen* adalah proses berpikir melihat sesuatu masalah dari berbagai sudut pandangan, atau menguraikan sesuatu masalah atas beberapa kemungkinan pemecahan. Untuk mengembangkan kemampuan demikian guru perlu menciptakan situasi belajar mengajar yang banyak memberi kesempatan kepada siswa untuk memecahkan masalah, melakukan beberapa percobaan, mengembangkan gagasan atau konsep-konsep siswa sendiri. Situasi demikian menuntut pula sikap yang lebih demokratis, terbuka, bersahabat, percaya kepada siswa.

Kreativitas merupakan hal yang sangat penting dalam pembelajaran, dan guru dituntut untuk mendemonstrasikan dan menunjukkan proses kreativitas tersebut. Kreativitas merupakan sesuatu yang bersifat universal dan merupakan ciri aspek dunia kehidupan disekitar kita. Kreativitas ditandai oleh adanya kegiatan menciptakan sesuatu yang sebelumnya tidak ada dan tidak dilakukan oleh seseorang atau adanya kecenderungan untuk menciptakan sesuatu.

Sebagai orang yang kreatif, guru menyadari bahwa kreativitas merupakan yang universal dan oleh karenanya semua kegiatannya ditopang, dibimbing dan dibangkitkan oleh kesadaran itu. Ia sendiri adalah

---

<sup>14</sup> Momon sudarman, *Profesi guru: dipuji, dikritisi, dan dicaci*, (jakarta: PT Rajagrafindo persada,2013), h., 73

seorang creator dan motivator, yang berada dipusat proses pendidikan. Akibat dari fungsi ini, guru senantiasa berusaha untuk menemukan cara yang lebih baik dalam melayani peserta didik, sehingga peserta didik akan menilainya bahwa ia memang kreatif dan tidak melakukan sesuatu secara rutin saja.

Kreativitas menunjukkan bahwa apa yang akan dikerjakan oleh guru sekarang lebih baik dari yang telah dikerjakan sebelumnya dan apa yang dikerjakan dimasa mendatang lebih baik dari sekarang.<sup>15</sup>

### **3. Mengembangkan Kreativitas (*Creativity Quotient*) dalam Pembelajaran**

Gordon dalam bukunya Joice and Weill, dalam E. Mulyasa, mengemukakan dua prinsip dasar sinektik yang menentang pandangan lama tentang kreativitas.

a. Kreativitas merupakan sesuatu yang penting dalam kegiatan sehari-hari. Hampir semua manusia berhubungan dengan proses kreativitas, yang dikembangkan melalui seni atau penemuan-penemuan baru. Gordon menekankan bahwa kreativitas merupakan bagian dari kehidupan kita sehari-hari dan berlangsung sepanjang hayat. Model Gordon dirancang untuk meningkatkan kapasitas pemecahan masalah, ekspresi kreatif, empati, dan hubungan sosial. Ia juga menekankan bahwa ide-ide yang bermakna dapat ditingkatkan melalui aktivitas kreatif untuk memperkaya pemikiran.

---

<sup>15</sup>Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional* (menciptakan pembelajaran kreatif dan menyenangkan), (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), h., 51-52

b. Proses kreatif bukanlah sesuatu yang misterius. Hal tersebut dapat dideskripsikan dan mungkin membantu orang secara langsung untuk meningkatkan kreativitasnya. Secara tradisional, kreativitas dipandang sebagai sesuatu yang misterius, bawaan sejak lahir, yang bisa hilang setiap saat. Gordon yakin bahwa jika memahami landasan proses kreativitas, individu dapat belajar untuk menggunakan pemahamannya guna meningkatkan kreativitas dalam kehidupan dan pekerjaan, baik secara pribadi maupun sebagai anggota kelompok. Gordon memandang bahwa kreativitas didorong oleh kesadaran yang memberi petunjuk untuk mendeskripsikan dan menciptakan prosedur latihan yang dapat diterapkan disekolah atau lingkungan lain.<sup>16</sup>

Menurut E.Mulyasa, beberapa hal yang dilakukan guru untuk mengembangkan kreativitas peserta didik :

- 1) Jangan terlalu banyak membatasi ruang gerak peserta didik dalam pembelajaran dan mengembangkan pengetahuan baru.
- 2) Bantulah peserta didik memikirkan sesuatu yang belum lengkap, mengeksplorasi pertanyaan, dan mengemukakan gagasan yang original.
- 3) Bantulah peserta didik mengembangkan prinsip-prinsip tertentu dalam situasi baru.
- 4) Berikan tugas-tugas secara independent.
- 5) Kurangi kekangan dan ciptakan kegiatan-kegiatan yang dapat merangsang otak.<sup>17</sup>

Kunci sukses sebuah pendidikan adalah tergantung bagaimana metode guru tersebut mengajar. Suatu proses belajar mengajar dianggap

---

<sup>16</sup>Ibid. h., 163

<sup>17</sup>Ibid. h., 169

berhasil apabila daya serap terhadap bahan pelajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individu maupun kelompok.

#### **4. Guru menganjurkan Kreativitas(*Creativity Quotient*) Kepada Para Siswa**

kreativitas merupakan kemampuan untuk mengekspresikan dan mewujudkan potensi daya berpikir untuk menghasilkan sesuatu yang baru dan unik atau kemampuan untuk mengkombinasikan sesuatu yang sudah ada menjadi sesuatu yang lain agar lebih menarik. Kreativitas juga dapat diartikan sebagai kemampuan untuk menciptakan suatu produk baru, atau kemampuan untuk memberikan gagasan-gagasan baru dan menerapkannya dalam pemecahan masalah. Guru harus berpacu dalam pembelajaran dengan memberikan kemudahan belajar bagi seluruh peserta didik, agar dapat mengembangkan potensinya secara optimal. Pembelajaran merupakan suatu proses yang kompleks dan melibatkan berbagai aspek yang saling berkaitan.<sup>18</sup>

Kreativitas dalam mengajar dapat berupa rencana prosedur yang baru, cara baru untuk menarik minat setiap murid, atau metode pengajaran yang lebih bervariasi. Kreativitas mengajar terkait dengan kemampuan mengajar untuk menciptakan suasana yang menyenangkan, nyaman dan tertantang dalam belajar dengan membuat kombinasi-kombinasi baru dan ide-ide yang memungkinkan untuk menemukan banyak jawaban terhadap suatu permasalahan.

---

<sup>18</sup>Ibid. h., 69

## **B. Ranah Kognitif**

### **1. Pengertian Kognitif**

Istilah “*cognitive*” berasal dari kata *cognition* yang padanannya *knowing* , berarti mengetahui. Dalam arti luas, *cognition* (kognisi) ialah perolehan, penataan, dan penggunaan pengetahuan.

Dalam perkembangan selanjutnya, istilah kognitif menjadi populer sebagai salah satu domain atau ranah psikologis manusia yang meliputi setiap perilaku mental yang berhubungan dengan pemecahan, pertimbangan, pengolahan informasi, pemecahan masalah, kesengajaan, dan keyakinan.

Ranah kejiwaan yang berpusat di otak ini juga berhubungan dengan konasi (kehendak) dan afeksi (perasaan) yang bertalian dengan ranah rasa.<sup>19</sup>

Dalam bukunya Sri Esti Wuryani, kemampuan kognitif adalah hasil dari hubungan perkembangan otak dan sistem nervous dan pengalaman-pengalaman yang membantu individu untuk beradaptasi dengan lingkungannya.<sup>20</sup>

Kognitif merupakan kemampuan yang berpusat di otak ini berfungsi sebagai untuk menerima, mengolah dan menginterpretasikan pengetahuan-pengetahuan dan pengalaman-pengalaman yang diperoleh anak melalui interaksinya dengan lingkungan. Melalui kognitif ini anak

---

<sup>19</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, cet. III ( Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 1997), h., 66.

<sup>20</sup> Sry Esti Wulyani Djiwandon, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Grasindo, 2006), h., 72.

akan mampu menggunakan cara berfikirnya dan mengerti akan objek-objek, pengalaman dan pengetahuan yang diperolehnya dalam hidupnya.

## 2. Tahapan Perkembangan Kognitif

Seorang pakar terkemuka dalam disiplin psikologi kognitif dan psikologi anak, Jean Piaget, mengklasifikasikan perkembangan kognitif anak menjadi empat tahapan :

- a. Tahap Sensorimotor (kelahiran hingga usia 2 tahun)  
 Dalam sebagian besar tahap sensorimotor, anak-anak berfokus pada apa yang mereka lakukan dan lihat pada saat itu. Kemampuan berfikir yang sesungguhnya muncul pada usia dua setengah tahun. Secara spesifik, anak memperoleh kemampuan berfikir simbolik, yakni kemampuan merepresentasikan dan memikirkan objek-objek dan peristiwa-peristiwa dalam kerangka entitas-entitas mental internal atau simbol.
- b. Tahap praoperasional (usia 2 hingga 6 atau 7 tahun).  
 Pada tahap praoperasional, keterampilan bahasa anak akan berkembang pesat dan penguasaan kosakata yang meningkat memungkinkan mereka mengekspresikan dan memikirkan beragam objek dan peristiwa.
- c. Tahap operasional konkret (usia 6 atau 7 tahun hingga 11 atau 12 tahun).  
 Saat memasuki tahap operasional konkret, proses-proses berfikir mereka menjadi terorganisasi ke sistem proses-proses mental yang lebih besar operasi (operations) yang memudahkan mereka berfikir lebih logis daripada sebelumnya.
- d. Tahap operasional formal (usia 11 atau 12 tahun hingga dewasa).  
 Anak-anak dan remaja yang berada dalam tahap operasional formal, dapat memikirkan dan membayangkan konsep-konsep yang tidak berhubungan dengan realitas konkret. Selain itu mereka juga mengenali kesimpulan yang logis, sekalipun kesimpulan tersebut berbeda dari kenyataan di dunia sehari-hari.<sup>21</sup>

Perkembangan dari masing-masing tahap tersebut merupakan hasil pebaikan dari perkembangan tahap sebelumnya. Hal ini menurut tahapan piaget, setiap individu akan melewati serangkaian perubahan

---

<sup>21</sup> Jeanne Ellis Ormrod, *Psikologi Pendidikan: Membantu Siswa Tumbuh Dan Berkembang* (Jakarta : Erlangga, 2008), h., 43-47.

kualitatif yang bersifat invariant, selalu tetap tidak melompat atau mundur. Perubahan-perubahan dalam kualitatif ini terjadi karena tekanan biologis untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan serta adanya pengorganisasian struktur berfikir.

Ada dua kegiatan kognitif yang amat penting dalam kaitan dengan keterampilan kognitif sehari-hari diantaranya yaitu :

a. Pengambilan keputusan

Remaja yang berusia lebih tua memiliki kemampuan mengambil keputusan yang lebih baik daripada yang berusia lebih muda, yang tentunya lebih baik daripada kemampuan anak-anak. Kemampuan untuk membuat keputusan yang tepat tidaklah menjamin bahwa hal tersebut akan selalu dilakukan dalam kehidupan sehari-hari, dimana keluasan pengalaman juga ikut berperan.

b. Berfikir Kritis

Berfikir kritis adalah aspek penting dalam penalaran sehari-hari. Perubahan-perubahan kognitif yang memungkinkan peningkatan pemikiran kritis pada remaja, antara lain adalah :

- 1) Meningkatkan kecepatan, otomatisasi dan kapasitas pemrosesan informasi, yang membebaskan sumber-sumber kognitif untuk dimanfaatkan bagi tujuan lain.
- 2) Bertambah luasnya isi pengetahuan mengenai berbagai bidang.
- 3) Semakin panjangnya rentang dan spontannya penggunaan strategi atau prosedur untuk menerapkan atau memperoleh pengetahuan, seperti perencanaan, mempertimbangkan berbagai pilihan, dan pementauan kognitif.<sup>22</sup>

Kepercayaan atau pengetahuan seseorang tentang sesuatu yang di percaya dapat memengaruhi sikap mereka dan pada

---

<sup>22</sup> John W. Santrock, *Perkembangan Remaja* ( Jakarta: Erlangga, 2003), h., 140-

akhirnya memengaruhi perilaku dan tindakan mereka terhadap sesuatu. Mengubah pengetahuan seseorang akan sesuatu dipercaya dapat mengubah perilaku mereka walaupun keterkaitan ini tidak selalu berlaku lurus atau langsung.

### 3. Jenis- Jenis dan Tingkatan Ranah Kognitif

Ada beberapa jenis dan tingkatan kemampuan belajar pada ranah kognitif, Seorang siswa dikatakan berprestasi belajar secara kognitif bilamana telah memenuhi beberapa kemampuan kognitif. Keberhasilan kognitif siswa adalah hasil belajar intelektual yang terdiri dari beberapa aspek kemampuan siswa, di antaranya adalah:

#### Kemampuan Kognitif Siswa

- a. *Pengetahuan*, yang merupakan tipe hasil belajar yang paling rendah. Yang termasuk dalam aspek pengetahuan adalah pengetahuan faktual dan pengetahuan hafalan seperti rumus, batasan, definisi, istilah, pasal dalam UU, nama-nama tokoh, nama-nama kota dan sebagainya.
- b. *Pemahaman*, yang merupakan hasil belajar yang lebih tinggi dari pengetahuan. Bentuk pemahaman misalnya menjelaskan sesuatu yang dibaca atau didengar dengan bahasa atau susunan kalimat sendiri. Pemahaman dibagi menjadi 3 kategori.
  - 1) Tingkat terendah adalah pemahaman terjemah, mulai dari terjemah dalam arti yang sebenarnya misalnya dari bahasa Inggris ke bahasa Indonesia, mengartikan Bhineka Tunggal Ika, atau mengartikan merah putih.
  - 2) Tingkat kedua adalah pemahan tafsiran yaitu menghubungkan bagian-bagian terdahulu dengan yang diketahui berikutnya atau menghubungkan beberapa bagian dari grafik dengan kejadian. Contoh pemahaman tafsiran yaitu menghubungkan pengetahuan dengan konjugasi kata kerja, subjek, possessive pronoun sehingga tahu menyusun kalimat yang benar dalam bahasa Inggris.

- 3) Tingkat ketiga adalah pemahaman ekstrapolasi yaitu membuat perkiraan atau ramalan dari acuan yang ada.
- c. *Aplikasi*, yaitu kemampuan untuk menggunakan apa yang telah dipelajari dalam situasi kongkret yang baru. Ini mencakup penggunaan peraturan, metode, konsep-konsep, hukum dan teori.
  - d. *Analisis*, yaitu kemampuan untuk menguraikan suatu materi atau bahan ke dalam bagian-bagiannya sehingga strukturnya dapat dipahami. Ini mencakup identifikasi bagian, analisis hubungan antar bagian dan pengenalan prinsip-prinsip organisasi yang digunakan.
  - e. *Sintesis*, yaitu kemampuan untuk menggabungkan bagian-bagian untuk membentuk keseluruhan yang baru. Bagian-bagian tersebut dihubungkan satu sama lain sehingga diperoleh pola atau struktur yang baru.
  - f. *Evaluasi*, yaitu pemberian keputusan tentang nilai sesuatu yang mungkin dilihat dari segi tujuan, gagasan, cara bekerja, pemecahan, metode, materi dan lain-lainnya. Dalam evaluasi diperlukan suatu kriteria tertentu untuk mempermudah mengetahui tingkat kemampuan evaluasi seseorang.<sup>23</sup>

Untuk dapat mencapai cita-cita tidak bisa dengan bermalas-malas, tetapi harus rajin, gigih dan tekun belajar. Belajar adalah syarat mutlak untuk menjadi pandai dalam segala hal, baik dalam bidang ilmu pengetahuan maupun keterampilan atau kecakapan.

Belajar adalah istilah yang paling penting dalam setiap usaha pendidikan, sehingga tanpa belajar maka tidak pernah ada pendidikan, sebab belajar itu suatu proses pendidikan.

### **C. Pendidikan Agama Islam.**

#### **a. Pengertian Pendidikan Agama Islam.**

Pendidikan agama merupakan bagian pendidikan yang amat penting yang berkenaan dengan aspek-aspek sikap dan nilai, antara

---

<sup>23</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), h., 23-28

lain ahlak dan keagamaan. Oleh karena itu pendidikan agama juga menjadi tanggung jawab keluarga, masyarakat, dan pemerintah.

Menurut undang-undang peraturan pemerintah tentang Pendidikan Agama Bab I Pasal 1 Tahun 2007:

Pendidikan agama adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran/kuliah pada semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan.<sup>24</sup>

Menurut Muhaimin, guru atau pendidik PAI yang profesional adalah orang yang menguasai ilmu pengetahuan (agama Islam) sekaligus mampu melakukan transfer ilmu pengetahuan Agama Islam internalisasi serta amaliah (implementasi) mampu menyiapkan peserta didik agar dapat tumbuh dan berkembang kecerdasan dan daya kreasinya untuk kemaslahatan diri dan masyarakatnya mampu menjadi model atau sentral identifikasi diri dan konsultan bagi peserta didik, memiliki kepekaan informasi intelektual dan moral-spiritual serta mampu mengembangkan bakat, minat dan kemampuan peserta didik, dan mampu menyiapkan peserta didik untuk bertanggung jawab dalam membangun peradaban yang diridhai oleh Allah.<sup>25</sup>

---

<sup>24</sup>Presiden Republik Indonesia (UU Peraturan Pemerintah No. 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan), (Jakarta : Cv. Penerbit J-ART,2007), h., 3

<sup>25</sup>Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah. Madrasah dan Perguruan Tinggi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009), h.,51.

Pendidikan Agama Islam sangat berperan dalam usaha membentuk manusia yang beriman dan bertaqwa pada Allah SWT, menghargai dan mengamalkan ajaran agama dalam bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Maka dari itu Pendidikan Agama harus diajarkan pada anak sejak dini. Pendidikan agama juga dapat menanamkan dan membentuk sikap-sikap yang dijiwai nilai-nilai agama Islam, juga dapat mengembangkan kemampuan berilmu pengetahuan yang Islami serta dapat membimbing anak menuju ke arah kedewasaan atau kematangan yang menguntungkan dirinya.

Adapun yang dimaksud dengan guru agama adalah seseorang yang mengajar dan mendidik agama Islam dengan membimbing, menuntun, memberi tauladan dan membantu mengantarkan peserta didik ke arah kedewasaan jasmani maupun rohani.

Dari beberapa pengertian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan guru agama adalah seseorang yang bertugas mengajarkan agama Islam dan membimbing anak didik ke arah pencapaian kedewasaan serta terbentuknya insan kamil.

#### **b. Tujuan Pendidikan Agama Islam**

Pendidikan secara sederhana diartikan sebagai proses menuju tujuan pendidikan yang hendak dicapai. Tanpa adanya tujuan yang jelas akan menimbulkan kekaburan atau ketidakpastian,

maka tujuan pendidikan merupakan faktor yang teramat penting dalam proses pendidikan.

Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.<sup>26</sup>

Islam menghendaki agar manusia di didik supaya ia mampu merealisasikan tujuan hidupnya sebagaimana yang telah digariskan oleh Allah. Tujuan hidup manusia itu menurut Allah ialah beribadah kepada Allah. Ini diketahui dari QS.adz-Zariyat, surah ke 51 ayat 56:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Terjemahnya:

“Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.”<sup>27</sup>

Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan agama yang hendak dicapai yaitu membimbing peserta didik agar menjadi muslim yang

---

<sup>26</sup>Abdul Majid dan Dian Andiyani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (cet. III, Bandung; PT Remaja Rosdakarya 2006), h., 135.

<sup>27</sup>Ibid. h., 523

sejati, beriman, teguh, beramal sholeh dan berakhlak mulia serta berguna bagi masyarakat, agama dan negara.

Agama mempunyai peranan yang penting dalam kehidupan manusia pancasila sebab agama merupakan motivasi hidup dan kehidupan serta merupakan alat pengembangan dan pengendalian diri yang amat penting. Oleh karena itu, agama perlu diketahui, dipahami, dan diamalkan oleh manusia agar dapat menjadi dasar kepribadian sehingga ia dapat menjadi manusia yang utuh.

Oleh karena agama sebagai dasar tata nilai merupakan penentu dalam perkembangan dan pembinaan rasa kemanusiaan yang adil dan beradab, maka pemahaman dan pengalamannya dengan tepat dan benar diperlukan untuk menciptakan kesatuan bangsa. Bahan pendidikan agama bagi masing-masing pemeluknya berasal dari sumber-sumber agamanya masing-masing. Pelaksanaan pendidikan agama dilakukan oleh pengajar yang meyakini, mengamalkan, dan menguasai bahan agama tersebut. Dan salah satu tujuan pendidikan nasional adalah meningkatkan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Untuk mencapai tujuan itu, pendidikan agama perlu diberikan pada semua jenjang dan jenis sekolah dan dimasukkan kedalam kurikulum sekolah tingkat dasar sampai dengan tingkat tinggi.

### c. Aspek-aspek Pendidikan Agama Islam

Ada beberapa aspek Pendidikan Agama Islam. Dikalangan para ulama terdapat kesepakatan bahwa sumber pendidikan islam yang utama adalah al-qur'an dan sunnah, sedangkan penalaran atau akal pikiran hanya sebagai alat untuk memahami al-qur'an dan sunnah. Ketentuan itu sesuai dengan eksistensi islam sebagai wahyu yang berasal dari Allah Swt. Yang penjabarannya dilakukan oleh Nabi Muhammad Saw.

Menurut Zakiyah Darajat, dalam Abudin Nata, bahwa dari segi aspek materi didikannya, pendidikan islam sekurang-kurangnya mencakup pendidikan fisik, akal, agama, (akidah dan agama), akhlak, kejiwaan, rasa kehidupan, dan social kemasyarakatan.<sup>28</sup>

Dari keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa aspek pendidikan islam itu luas dan komprehensif. Berbagai aspek materi yang tercakup dalam pendidikan islam tersebut dapat dilihat dalam al-qur'an dan sunnah serta pendapat para ulama.

Abuddin Nata mengemukakan bahwa aspek kandungan materi dari pendidikan islam, secara garis besar mencakup aspek akidah, ibadah dan akhlak.

#### 1. Akidah

Akidah dalam syariat islam meliputi keyakinan/keimanan dalam hati kepada Allah, Tuhan yang wajib disembah, ucapan dengan lisan dalam bentuk dua kalimah syahat dan perbuatan amal

---

<sup>28</sup>Zakiyah Darajat, dkk. *Ilmu Pendidikan Islam* : (Jakarta : Bumi Aksara, 2006), h., 25

shaleh. Akidah demikian itu mengadung arti bahwa dari orang yang beriman tidak hanya ada dalam hati atau ucapan dimulut dan perbuatan, melainkan secara keseluruhan menggambarkan iman kepda Allah. Yakni tidak ada niat, ucapan dan perbuatan dari orang yang beriman kecuali sejalan dengan kehendak dan perintah dari Allah serta atasadasar kepatuhan kepadanya.

Dengan begitu, pendidikan akidah berarti pengesahan Allah, tidak menyekutukannya, dan mensyukuri segala nikmatnya. Sebagai firman Allah dalam surah QS. Luqman, surah ke 31 ayat 13.

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ ۖ وَهُوَ يَعِظُهُ ۖ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ ۚ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

Terjemahnya:

“Dan (Ingatlah) ketika Luqman Berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar”<sup>29</sup>

Pengajaran agama selama ini kebanyakan mengisi pengertian. Hasilnya ialah siswa mengerti bahwa tuhan itu maha mengetahui tetapi mereka tetap saja berani berbohong. Siswa tahu apa iman, tetapi mereka belum beriman.

---

<sup>29</sup>Ibid . h. 412

## 2. Ibadah

Pendidikan ibadah mencakup segala tindakan dalam kehidupan sehari-hari, baik yang berhubungan dengan Allah seperti Shalat, maupun yang berhubungan dengan sesama.

## 3. Akhlak

Misi utama Rasulullah dimuka bumi untuk menyempurnakan akhlak manusia. Contoh-contoh utama akhlak mulia yang diharapkan dari seorang manusia adalah sabar, shaja'ah (keberanian), al-ithar (mendahulukan kepentingan orang lain), syukur, jujur dan amanah.

Cara mendidikkan akhlak yang mulia itu adalah mengosongkan hati dari itikad dan kecintaan kepada segala hal yang bathil.<sup>30</sup>

### **D. Mengembangkan Potensi Siswa.**

#### **a. Pengertian Potensi.**

Potensi adalah kemampuan yang dimiliki setiap pribadi (individu) yang mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan sehingga dapat berprestasi. Setiap manusia pasti memiliki potensi dan bisa mengembangkan dirinya untuk menjadi lebih baik.

---

<sup>30</sup>Abuddin Nata. *Pendidikan Islam*,(Jakarta : Raja Wali Press,2012),h., 35

Selain itu perlu latihan agar dalam meningkatkan potensi peserta didik itu sendiri tidak ada kendala dan bisa berjalan dengan lancar. Setiap anak dipandang oleh Islam memiliki potensi yang sering disebut fitrah yang sifatnya suci. Fitrah ini harus dikembangkan sebaik-baiknya di keluarga, sekolah dan masyarakat.

Pendidikan adalah upaya untuk mengembangkan potensi anak atau peserta didik kearah pencapaian kedewasaan. Kedewasaan berarti kemandirian dan bertanggung jawab dan berkembangnya potensi menjadi orang yang kreatif. Dalam belajar ada ranah dalam pendidikan yang dimiliki siswa dan perlu dikembangkan yakni, mengembangkan kecakapan kognitif. Tanpa ranah kognitif, sulit dibayangkan seorang siswa dapat berpikir. Selanjutnya tanpa kemampuan berpikir mustahil siswa tersebut dapat memahami dan meyakini faedah dan materi-materi pelajaranyang disajikan kepadanya.

Referensi kognitif yang pertama pada umumnya timbul karena dorongan luar (motif ekstrinsik) mengakibatkan siswa menganggap belajar hanya sebagai alat pencegah ketidak lulusan atau ketidak naikan kelas. Anjuran berpikirpun disebutkan dalam QS.al-Alaq, surah ke 96 Ayat 1-5.

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَلَمْ يَكُنْ الْأَكْرَمُ ۝  
 الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

Terjemahnya :

1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan,
  2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah.
  3. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah,
  4. Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam.
  5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.
- Maksudnya: Allah mengajar manusia dengan perantaraan tulis baca.<sup>31</sup>

Didalam kegiatan belajar mengajar peranan motivasi sangat diperlukan. Dengan motivasi, pelajar dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif, dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar.

Ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar disekolah.

#### 1. Memberi angka.

Angka dalam hal ini sebagai simbol dari nilai kegiatan belajarnya. Banyak siswa belajar, yang utama justru untuk mencapai angka/nilai yang baik. Sehingga siswa biasanya yang dia kejar adalah nilai ulangan atau nilai-nilai pada raport angkanya baik-baik.

---

<sup>31</sup>Kementrian Agama RI, 2007,h., 597

## 2. Hadiah.

Hadiah dapat juga dikatakan sebagai motivasi, tetapi tidaklah selalu demikian. Karena hadiah untuk suatu pekerjaan, mungkin tidak akan menarik bagi seseorang yang tidak senang dan tidak berbakat untuk sesuatu pekerjaan tersebut.

## 3. Saingan/ kompetensi

Saingan atau kompetensi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa. Persaingan, baik persaingan individual maupun persaingan kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Memang unsur persaingan ini banyak dimanfaatkan dalam dunia industri atau perdagangan, tetapi juga sangat baik digunakan untuk meningkatkan kegiatan belajar siswa.

## 4. Ego-involvement.

Menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimahnya sebagai tantangan yang menarik sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri, adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting.

## 5. Memberi ulangan.

Para siswa akan menjadi giat belajar kalau mengetahui akan ada ulangan. Oleh, karena itu, memberi ulangan juga merupakan sarana motivasi. Tetapi yang harus diingat oleh guru adalah jangan terlalu sering (misalnya setiap hari). Karena bisa membosankan dan

bersifat rutinitas. Dalam hal ini guru harus juga terbuka, maksudnya kalau akan ulangan harus diberitahukan kepada siswanya.

#### 6. Pujian.

Apa bila ada siswa yang sukses yang berhasil menyelesaikan tugas dengan baik perlu diberikan pujian tetapi tidak secara berlebihan agar siswa tersebut tidak menjadi sombong.

#### 7. Hukuman.

Hukuman sebagai reinforcement yang negative tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi. Oleh karena itu guru harus memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman.

### **b. Cara mengembangkan potensi kognitif siswa**

Pada dasarnya hakikat pengembangan potensi kognitif terletak pada upaya peningkatan aspek pengamatan, mengingat, berfikir, menciptakan serta kreativitas seseorang. proses kognitif (cognitive processes) meliputi perubahan pada pemikiran, intelegensi dan bahasa individu.

Perkembangan kognitif peserta didik merupakan hal yang penting diketahui oleh tenaga pendidik sehingga pembelajaran yang disuguhkan penuh dengan kebermaknaan.

Untuk lebih memahami arti dari perkembangan kognitif tersebut, salah seorang pakar psikologis yang terkenal yaitu Jean Piaget. Menjelaskan, bahwa anak dapat membangun secara aktif

dunia kognitif mereka sendiri. Dalam pandangan piaget terdapat dua proses yang mendasari perkembangan dunia individu, yaitu pengorganisasian dan penyesuaian (adaptasi). Kecenderungan organisasi dapat dilukiskan sebagai kecenderungan bawaan setiap organisme untuk mengintegrasikan proses-proses sendiri menjadi sistem-sistem yang koheren. Adaptasi dapat dilukiskan sebagai kecenderungan bawaan setiap organisme untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan dan keadaan sosial.

Dengan teorinya, Piaget yakni bahwa adanya penyesuaian diri dalam dua cara, yaitu asimilasi dan akomodasi terjadi ketika individu menyesuaikan diri dengan informasi baru.

Pengembangan kognitif dimaksudkan agar individu mampu mengembangkan kemampuan persepsinya, ingatan, berpikir, melakukan penalaran dan memecahkan masalah.

Cara mengembangkan potensi itu sendiri melalui proses yang dinamakan belajar karena dengan adanya belajar maka peserta didik mengalami perubahan-perubahan mulai dari saat lahir sampai mencapai umur tua. Selain itu perlu latihan agar dalam meningkatkan potensi peserta didik itu sendiri tidak ada kendala dan bisa berjalan dengan lancar.

Adapun model pengembangan kognitif :

#### 1. Model Piaget.

Deskripsi mengenai hubungan antara tingkat perkembangan konseptual anak dengan bahan pelajaran yang kompleks menunjukkan bahwa guru harus memperhatikan apa yang harus diajarkan dan bagaimana mengajarkannya.

- a. Situasi belajar yang ideal ialah keserasiaan antara bahan pengajaran yang kompleks dengan tingkat perkembangan konseptual anak. Jadi guru harus dapat menguasai perkembangan kognitif anak, dan menentukan jenis kebutuhan yang dibutuhkan oleh anak untuk memahami bahan pelajaran itu.
- b. Strategis belajar yang dikembangkan dari teori piaget ialah menghadapkan anak dengan sifat pandangan yang tidak logis agar dapat merangsang berfikir. Walaupun anak sulit mengerti sesuatu pandangan yang berbeda dengan pandangannya itu sendiri.

#### 2. Model Williams.

Model tiga dimensional dari Williams. Dirancang untuk membantu guru menentukan tugas-tugas didalam kelas yang berkenaan dengan dimensi kurikulum (materi atau konten), perilaku anak (kegiatan belajar) dan perilaku guru (strategis atau cara mengajar). Model ini berlandaskan pada

pemikiran bahwa kreativitas perlu dipupuk secara menyeluruh dan bahwa anak harus mengembangkan kemampuan berpikir kreatif dalam semua bidang kegiatan. Dengan menggunakan model ini guru mampu menggunakan aneka ragam strategis yang akan meningkatkan pemikiran kreatif anak didalam kelas.

### 3. Model Guilford.

Mengembangkan teori atau model tentang kemampuan kognitif manusia (yang berisi kemampuan 120 intelektual ) yang disusun dalam satu sistem yang disebut “struktur intelek”. Model struktur ini menggambarkan keragaman kemampuan kognitif manusia, yang digambarkan dalam bentukan kubus tiga dimensi intelektual untuk menampilkan semua kemampuan kognitif manusia. Ketiga dimensi itu ialah konten, produk dan operasi.

### 4. Model Bloom.

Model Bloom terdiri dari enam tingkat perilaku kognitif yaitu pengetahuan, pemahaman, analisis, sintesis dan evaluasi. Model ini banyak digunakan untuk mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi dalam kurikulum berdiferensiasi untuk anak berbakat serta untuk merencanakan dan mengevaluasi kegiatan belajar sedemikian hingga anak dapat mengembangkan kemampuan kognitif mereka sepenuhnya.

Dengan menggunakan model ini, guru memberikan kesempatan kepada anak untuk memperluas proses-proses pemikiran mereka , dimana anak dapat dengan segera mengenai cara bagaimana berpikir, pada tingkat mana pertanyaan yang mereka ajukan dan sifat kegiatan dimana mereka terlibat.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Penelitian yang digunakan adalah *Field research* (Penelitian lapangan), yakni penelitian dimana peneliti turun langsung ke lokasi penelitian untuk memperoleh data yang konkrit yang ada hubungannya dengan judul penelitian.

Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Deskriptif Kualitatif.

“Menurut Wina Sanjaya dalam bukunya menyatakan bahwa deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan secara utuh dan mendalam tentang realitas sosial dan berbagai fenomena yang terjadi di masyarakat yang menjadi subjek penelitian sehingga tergambaran ciri, karakter, sifat, dan model dari fenomena tersebut.”<sup>32</sup>

Dari penjelasan di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa yang ingin digambarkan dalam penelitian ini yaitu tentang kreativitas guru PAI dalam mengembangkan potensi kognitif siswa di SMP Negeri1. KempoKab.Dompu.

#### B. Lokasi dan Objek Penelitian

penelitian ini mengambil lokasi di Sekolah SMPNegeri 1 Kempo Kab.Dompu Dengan pertimbangan bahwa disekolah ini memiliki kreativitas yang baik sehingga membuat peneliti tertarik untuk melakukan

---

<sup>32</sup> Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan*(Bandung: Kencana Prenada Media Group, 2013), h.,47.

penelitian di Sekolah SMP Negeri 1 Kempo. Sedangkan objek penelitian yaitu guru PAI sebagai responden dalam penelitian ini.

### **C. Fokus Penelitian**

Adapun yang menjadi fokus penelitian adalah:

1. Kreativitas guru PAI
2. Pengembangan Potensi

### **D. Deskripsi Fokus Penelitian**

Untuk memudahkan pemahaman pembaca terhadap skripsi ini, maka akan diuraikan definisi operasional variabelnya.

1. Kreativitas guru PAI adalah suatu kompetensi keterampilan yang dimiliki oleh seorang guru dan dikembangkan dalam proses pembelajaran.
2. Pengembangan Potensi adalah individu mampu mengembangkan kemampuan persepsinya, ingatan, berpikir, melakukan penalaran dan memecahkan masalah.

### **E. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini adalah suatu subjek darimana data dapat diperoleh<sup>33</sup>. Untuk memperoleh data sehubungan dengan masalah yang akan penulis teliti, maka sumber data yang memberikan informasi diantaranya yaitu:

---

<sup>33</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h., 225.

### 1. Data Primer

Sumber primer adalah sumber data yang langsung, dimana data diperoleh dari sumber data utama yang ditentukan dalam penelitian ini, antara lain;

- a. Kepala sekolah sebagai sumber informasi untuk mengetahui kreativitas guru dalam sekolah tersebut.
- b. Guru PAI: Peneliti menjadikan guru sebagai subjek penelitian karena guru juga merupakan pelaksana dalam melakukan pengajaran khususnya guru PAI.

### 2. Data Sekunder

Sumber Sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain dan data dari beberapa dokumen.

## **F. Instrumen Penelitian**

Untuk memudahkan peneliti dalam pengumpulan data, maka penulis menggunakan beberapa alat pengumpulan data yang terdiri dari:

1. Pedoman observasi yaitu alat bantu berupa catatan dengan cara mengadakan pengamatan secara tepat terhadap objek yang diteliti.
2. Pedoman wawancara adalah alat bantu yang digunakan untuk mendapatkan informasi langsung antara peneliti dengan obyek penelitian (*responden*).

3. Catatan dokumentasi merupakan alat yang digunakan untuk mendapatkan data yang dapat dijadikan sebagai pelengkap data yang dibutuhkan.<sup>34</sup>

## G. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memenuhi keperluan pengumpulan data, peneliti melakukan langkah-langkah sebagai berikut :

### 1. Observasi

Observasi adalah salah satu teknik pengumpulan data dengan cara mengadakan pengamatan atau terjun langsung ke lapangan. Observasi atau pengamatan ini memusatkan perhatian peneliti terhadap suatu obyek dengan menggunakan panca indra. Menurut Sutrisno Hadi, observasi adalah mengadakan penelitian sekaligus pengamatan terhadap masalah-masalah yang ada kaitannya dengan karya ilmiah.<sup>35</sup>

Peneliti menggunakan teknik ini karena terdapat sejumlah data dan informasi yang hanya dapat di ketahui dengan pengamatan langsung ke lokasi penelitian tersebut.

### 2. Wawancara.

Wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal, semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi dan komunikasi tersebut yang dilakukan secara berhadapan.<sup>36</sup>

---

<sup>34</sup> Wina Sanjaya ,*Penelitian Pndidikan* , (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), h.,47.

<sup>35</sup>Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Jilid 1 (Cet, XXX; Yogyakarta: Andi Offset, 1987), h., 42.

<sup>36</sup> S. Nasution, *Metode Research*, (Cet, III; Jakarta : Bumi Aksara, 2000), h., 113.

Wawancara adalah salah satu bentuk atau alat instrumen yang sering digunakan dalam penelitian atau dalam pengumpulan data, yang tujuannya untuk memperoleh keterangan secara langsung dari responden. Oleh sebab itu, jika teknik ini digunakan dalam penelitian maka perlu diketahui terlebih dahulu sasaran, maksud dan masalah yang dibutuhkan oleh peneliti, sebab dalam suatu wawancara dapat diperoleh keterangan yang berkaitan dan ada kalanya tidak sesuai dengan maksud peneliti.

### 3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.<sup>37</sup>

Dokumentasi yaitu, peninggalan tertulis dalam berbagai kegiatan atau kejadian yang dari segi waktu relatif, belum terlalu lama. Suharsimi Arikunto mengemukakan bahwa dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan hal-hal atau yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, agenda dan sebagainya.<sup>38</sup> Melalui teknik dokumentasi ini peneliti mengumpulkan data-data yang diperlukan yang ada di tempat atau lokasi penelitian.

---

<sup>37</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung : Alfabeta, 2009), cet. IX, h., 329.

<sup>38</sup> Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendidikan Praktek*, (Cek, X; Jakarta : Rineka Cipta, 1998), h., 202.

## H. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses menyusun data agar dapat di tafsirkan. Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersediadari berbagai sumber yaitu berupa wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan serta dokumen resmi dan sebagainya.<sup>39</sup>

Dalam pengolahan analisis data ini, dipergunakan beberapa metode, yaitu:

1. Metode induktif yaitu, suatu metode penulisan yang berdasarkan pada hal-hal yang bersifat khusus dan hasil analisa tersebut dapat dipakai sebagai kesimpulan yang bersifat umum.<sup>40</sup>
2. Metode deduktif yaitu, metode penulisan atau penjelasandengan bertolak dari pengetahuan bersifat umum Atau mengolah data dan menganalisa dari hal-hal yang sifatnya umum guna mendapatkan kesimpulan yang bersifat khusus.

---

<sup>39</sup> Lexy J. Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda karya, 1991), h., 190.

<sup>40</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Jilid II (Yogyakarta : Yayasan Pendidikan Fakultas Psikologi UGM, 1982), h., 42.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum SMP Negeri 1 Kempo Kab. Dompu.**

##### **1. Sejarah Singkat Berdirinya Sekolah SMP Negeri 1 Kempo.**

Pada tahun 1963 dirintis SMP Daerah di Kempo dengan jumlah murid sekitar 20 orang kelas 1. Seiring dengan berjalannya waktu dan kesabaran para guru pembimbing hingga tahun 1965 telah memiliki murid kelas I, II, dan III. Sehingga pada sekitar bulan Maret 1965 secara resmi SMP Daerah menjadi SMP Negeri 1 Kempo. Terhitung mulai Tanggal 4 Januari 1965 dengan SK mendikbud No.08/DIK/65/Kepmendikbud RI. Kemudian pada tahun 2005 dengan keputusan BAS (Badan Akreditasi Sekolah) Kabupaten Dompu Nomor:02/BAS/OT/01/2005 Terakreditasi Baik (B) dengan Nilai 80,09. Tahun 2004 dengan SK Direktur Pendidikan Lanjutan Pertama No:1147 A/c3/sk/2004, Tanggal 5 Juli 2004 Meningkatkan Status menjadi sekolah Standar Nasional. Tahun 2008 dengan SK Direktur Pembina SMP No: 230/C3/Kep/2008, tgl 18 Pebruari 2008, meningkat menjadi Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI). Pada Tahun 2010 dengan SK Ketua Badan Akreditasi Sekolah/Madrasah Propinsi NTB Nomor:249/BAP-SM/KP/IX/2010 Terakreditasi AMAT BAIK (A) dengan Nilai 92,00. Pada tanggal 22 Pebruari 2012 bersertifikasi ISO 9001-2008 oleh BSI Group Indonesia yang bekerja sama dengan Badan Standar Internasional Inggris.

Tabel 1  
Daftar Nama Kepala Sekolah

No	Nama	Masa Jabatan
1	Nor Ibrahim	1965 s/d 1968
2	Hasan Yusuf	1968 s/d 1975
3	Yakub Mansyur	1975 s/d 1983
4	Abdul Hamid	1983 s/d 1988
5	Ibrahim A.Gani BA	1988 s/d 1999
6	Darwis MS	1999 s/d 2004
7	Mahmud MT S.Pd	2004 s/d 2005
8	Sutiknyo	14-09-2005 s/d 30 Februari 2016
9	Jubaidin, S.Pd	01/03/2016-Sekarang <sup>41</sup>

Latar belakang di dirikannya SMP ini untuk menampung tamatan sekolah tingkat SD, dan sederajat yang ada di sekitar wilayah Kempo Sebab, untuk melanjutkan kesekolah tingkat pertama keatas sangat jauh, akhirnya tokoh-tokoh masyarakat menyekolahkan anak-anak mereka, karena apabila masyarakat menyekolahkan anak-anaknya pada sekolah tingkat menengah keatas ada dua pengetahuan yang diperoleh yaitu pengetahuan umum untuk kepentingan duniawi dan pengetahuan Agama untuk kepentingan akhirat sehingga harapan masyarakat agar anak-anak

---

<sup>41</sup>Kantor Tata Usaha SMP Negeri 1 Kempo

mereka memiliki akhlak yang baik serta pengetahuan umum yang bisa menunjang masa depan mereka.

## 2. Profil Sekolah

1. Nama : SMP Negeri 1 Kempo
2. Alamat Sekolah : Jl.Diponegoro Rasabou Kempo
3. Kecamatan : Kempo
4. Kabupaten : Dompu
5. Propinsi : Nusa Tenggara Barat
6. Yayasan / Bulan Penyelenggara : ~
7. Surat Keputusan Pendirian Sekolah : Tanggal, 4-1-1965.  
No.08 / D.19/ 1965
8. Status Gedung Sekolah : Milik Sendiri

Inilah sejarah berdirinya SMP Negeri 1 Kempo Kab. Dompu yang peneliti terangkan dalam skripsi ini. Mudah-mudahan dengan keterangan tersebut dapat dijadikan sebagai salah satu bahan didalam usaha untuk mengetahui dengan jelas mengenai sejarah berdirinya SMP Negeri 1 Kempo Kab. Dompu dan mudah-mudahan sekolah tersebut dapat berkembang sebagaimana yang diharapkan oleh pemerintah, masyarakat dan Negara.

## 3. Visi Dan Misi Sekolah SMP Negeri 1 Kempo Kab. Dompu

### Visi

“ Mewujudkan Sumber Daya Manusia Yang Berprestasi, Berahlak Mulia Dan Disiplin Yang Mampu Bersaing Secara Global”

## Misi

1. Melaksanakan peningkatan prestasi Akademik dan Non Akademik
2. Melaksanakan peningkatan Nilai UN mencapai rata-rata 7,5.
3. Melaksanakan pengembangan Dokumen KTSP yang bertaraf Nasional.
4. Mewujudkan pembelajaran berbasis ICT
5. Mewujudkan pendidik dan tenaga kependidikan yang menguasai TIK.
6. Mewujudkan fasilitas pembelajaran dan penilaian serta sarana prasarana bertaraf Nasional.
7. Melaksanakan peningkatan supervisi, monitoring dan dokumen pelaksanaan RKKS.
8. Mewujudkan peningkatan dana dari wali Murid dan Alumni.
9. Mewujudkan pengembangan tertib Administrasi keuangan dan penggunaannya.
10. Melaksanakan peningkatan materi UAS bertaraf Nasional.
11. Mewujudkan budaya 5S dan menciptakan lingkungan yang TABIR ( Tertib, Aman, Bersih, Indah dan Rindang)

## 4. Keadaan Guru

Guru merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam proses pembelajaran, Karena guru tidak diharapkan hanya sekedar mengajar tetapi bagaimana dia menjadi contoh tauladan bagi

siswanya, sehingga siswanya tidak hanya memiliki ilmu pengetahuan tetapi juga memiliki akhlak mulia.

Keadaan guru di SMP Negeri 1 Kempo Kab. Dompu, dapat dikatakan cukup baik walau masih perlu dimaksimalkan agar lebih berkualitas lagi, ini bisa dilihat dari jenjang pendidikan dan jurusannya masing-masing. Hal ini sangat berpengaruh terhadap perkembangan siswa, karena setiap mata pelajaran yang diajarkan oleh guru yang memang dari jurusannya, seperti halnya bidang studi pendidikan agama islam yang diajarkan oleh guru yang berasal dari jurusan PAI sehingga kebutuhan siswa tentang agama dapat terpenuhi.

Untuk dapat mengetahui keadaan guru di SMP Negeri 1 Kempo Kab. Dompu dan dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 2  
Keadaan Guru Di SMP Negeri 1 Kempo Kab. Dompu

NO	Nama	L/P	Jabatan/Status	Bidang Studi
1.	Jubaidin, S.Pd	L	Kasek	Bhs. Indo
2.	Dra. Sri Sulasmi	P	Guru	Biologi
3.	Dra. Nurrahmi	P	Guru	Bhs. Indo
4.	Sitti Fatmah, S.Pd	P	Guru	Matematika
5.	Abd Rachman,S.Pd	L	Guru	BP.BK
6.	Abdullah, S,Pd	L	Guru	Ekop
7.	Syamsuddin,A.Md	L	Guru	Geografi

8.	Ahyansyah,S.Pd	L	Guru	Bhs. Indo
9.	Moh. Rais, S.Pd	L	Guru	BK
10.	Juliansah, S.Pd	L	Guru	Penjas
11.	A h m a d, A.M.d	L	Guru	Bhs.Indo
12.	Tasrif, S,Pd	L	Guru	Bhs.Inggris
13.	Suriyadin,S.Pd	L	Guru	Sejarah
14.	Lukman, S.Pd	L	Guru	BP/BK
15.	Hartati, S.Pd	P	Guru	BP/BK
16.	Yayuk Sri Rohayu, S.Pd	P	Guru	PPKN
17.	<b>Arinah, S.Ag</b>	<b>P</b>	<b>Guru</b>	<b>Pendais</b>
18.	Candra MJ.Syarif,S.Pd	L	Guru	Penjaskes
19.	Dra.Rosnani	P	Guru	PPKN
20.	Siti Hadijah,S.Pd	P	Guru	Geografi
21.	Muhammad Ali, S.Pd	L	Guru	Geografi
22.	Mutiara,S.Pd	P	Guru	Sejarah
23.	Erwinsyah. S.Pd.	L	Guru	Fisika
24.	Yeni Cahyani,S.Pd	P	Guru	Fisika
25.	H e r i , S.Pd	L	Guru	Ekop
26.	Rusmalia, S.Si	P	Guru	Biologi
27.	Nurwahyuni,S.Pd	P	Guru	Biologi
28.	Sulaiman,S.Pd	L	Guru	Bhs.Inggris
29.	I Gusti Ayu Tri Utami	P	Guru	BP/BK

30.	Ajharuddin,A.Md	L	Guru	Ekop
31.	Emi Mulyani,S.Pd	P	Guru	Geografi
32.	J u n a l t i, S.Pd	P	Guru	Ekonomi
33.	Sri Aniga Ningsih,S.Pd	P	Guru	Matematika
34.	Anita Agustuti, A.Md	P	Guru	Tata Boga
35.	Muldiani, S.Pd	P	Guru	Matematika
36.	Asmawati,S.Pd	P	Guru	Bhs.Inggris
37.	Khairul Shalihin,S.Pd	L	Guru	Bhs. Inggris
38.	Iis Sholihat, S.Pd	P	Guru	Biologi
39.	Ahmad, S.Pd	L	Guru	Bhs.Indo
40.	Muhlis, S,Pd	L	Guru	Penjaskes
41.	Nurdiansyah, S. Pd.	L	Guru	Bhs.Inggris
42.	Salmiati,S.Pd	P	Guru	Bhs.Indo
43.	Muthmainnah, S.Pd	P	Guru	Biologi
44.	Muhammad Fahmi, S.Pd	L	Guru	Bhs.Inggris
45.	Amiruddin, S.Pd	L	Guru	Matematika
46.	Sidaratul Muntaha,S.Pd	L	Guru	Matematika
47.	<b>Titi Pelita K.W, S.Pd</b>	<b>P</b>	<b>Guru</b>	<b>Pendais</b>
48.	Hendra Kurniawan, S.Pd	L	Guru	Bk
49.	Ijimansyah, S.Pd	L	Guru	Seni
50.	Teti Kurniati, S.Pd	P	Guru	Matematika
51.	Nurul Faidah, S.Pd	P	Guru	Biologi

52.	Sahrul Rahman, S.Pd.I	L	Guru	Pendais
53.	Edi Muliadin, S.Pd	L	Guru	Fisika
54.	Lilis Karlina, S.Pd	P	Guru	Bhs.Indo
55.	Khairul Muslim, S.Pd	L	Guru	Bhs.Indo
56.	Ice Suciati Rohayu N, S.Pd	P	Guru	Fisika
57.	Nurlaelah, S.Pd	P	Guru	Bhs.Indo
58.	Reri Rahmawati, S.Pd	P	Guru	Ekonomi
59.	Muhammad Ridwan,S.Pd	L	Guru	Bk
60.	Ratnah Wahyuningsih, S.Pd	P	Guru	Matematika
61.	Aden Fitriani, S.Pd`	P	Guru	Bhs.Indo
62.	Ferryansyah Saputra, S.Pd	L	Guru	Bhs.Indo <sup>42</sup>

Tabel 3

## Daftar karyawan/staf SMP Negeri 1 Kempo

No	Nama	L/P	Jabatan	Pendidikan
1.	J u m h a r i a h	P	Kep. Tata Usaha	SMA
2.	Masripawan	P		SMA
3.	Ida Nurhaidah	P	Bendahara	SMA
4.	Hilmudin	L	Kepala Lab.	SMA
5.	Syaifullah	L	Pembina OSIS	SMA
6.	Hartati, S.Pd	P	Kep. Perpustakaan	IPS Sejarah

---

<sup>42</sup> Kantor Tata Usaha SMP Negeri 1 Kempo

7.	D i r m a n	L	Pembina Pramuka	SMA
8.	Safriansyah	L	P.Perpustakaan	SMA
9.	Asmawati, SE	P	P.Laboran	SMA
10.	Hartati M. Tahir	P	P.Laboran	PAKET C
11.	Mami Darmayanti	P	P.Perpustakaan	SMA
12.	Bakar Hasym	L	Penjaga Sekolah	SMA <sup>43</sup>

Tabel keadaan guru diatas dapat menunjukkan jumlah guru di SMP Negeri 1 Kempo Kab.Dompu cukup memadai untuk pelaksanaan proses belajar mengajar di sekolah tersebut.

#### 5. Keadaan Siswa

Siswa merupakan bagian dari komponen yang tidak dapat dipisahkan dari sekolah karena siswa merupakan objek pendidikan dan tujuan untuk diberi pengajaran. Pendidikan tidak mungkin terlaksana tanpa adanya siswa sebagai objek yang menerima pendidikan.

Dengan demikian yang menjadi sasaran pokok dalam proses belajar mengajar adalah siswa sehingga tujuan dari pendidikan dan pengajaran adalah merubah pola tingkah laku anak didik kearah kematangan kepribadiannya. Untuk mengetahui keadaan siswa di sekolah SMP Negeri 1 Kempo Kab.Dompu dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

---

<sup>43</sup> Kantor Tata Usaha SMP Negeri 1 Kempo

Tabel 4

Keadaan siswa di SMP Negeri 1 Kempo Kab. Dompu

Kelas	Banyak Kelas	Banyak Seluruhnya			Banyak WNA			Banyak Mutasi			
		L	P	Jumlah	L	P	Jumlah	Masuk		Keluar	
								L	P	L	P
VII	8	116	115	231	~	~	~	~	~	~	~
VIII	8	116	112	228	~	~	~	~	~	~	1
IX	8	118	116	234	~	~	~	1	~	~	~
Jumlah	24	350	343	693	~	~	~	1	~	~	1 <sup>44</sup>

## 6. Keadaan Sarana dan Prasarana

Salah satu faktor yang kala pentingnya dalam sebuah lembaga pendidikan tidak hanya ditentukan oleh siswa dan tenaga guru yang profesional dan berkompeten tetapi juga ditentukan oleh tersedianya sarana dan Prasarana yang memadai. Dan menunjang tercapainya tujuan di SMP Negeri 1 Kempo Kab.Dompu, ruang yang digunakan dalam sarana yang dimiliki SMP Negeri 1 Kempo Kab. Dompu dapat dilihat pada tabel berikut :

<sup>44</sup> Kantor Tata Usaha SMP Negeri 1 Kempo

Tabel 5  
Keadaan Sarana SMP Negeri 1 Kempo Kab. Dompu

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Keterangan	
			Baik	Rusak Ringan
1.	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik	
2.	Ruang Guru (Kantor)	1	Baik	
3.	Ruang Kelas	24	Baik	
4.	Perpustakaan	1	Baik	
5.	Ruangan Ibadah	1	Baik	
6.	Laboratorium	6	Baik	
7.	Lapangan upacara	1	Baik	
8.	Lapangan Olahraga	1	Baik	
9.	Meja/ Kursi kep. sekolah	1	Baik	
10.	Meja/Kursi Guru	45	Baik	
11.	Meja siswa	353	Baik	6
12.	Kursi siswa	693	Baik	
12.	Kursi Tamu	1	Baik	
12..	Papan data guru	1	Baik	
13.	Papan struktur guru	1	Baik	
14.	Papan Kelender guru	1	Baik	
15.	Jam dinding	1	Baik	
16.	Lemari	3	Baik	
17.	Papan Tulis	9	Baik	1

18.	Tempat print out	1	Baik	
19.	Computer	1	Baik	
20.	Laptop	1	Baik	
21	Tempat parkir	1	Baik	
	Jumlah	1,149	Baik	7 <sup>45</sup>

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa keadaan sarana dan prasarana di SMP Negeri 1 Kempo Kab. Dompu sudah cukup menunjang segala kegiatan Proses belajar mengajarnya. Selain sarana dan prasarana yang dikemukakan dan dilakukan oleh manusia termasuk kegiatan pembelajaran dalam meningkatkan kinerja Guru.

#### **B. Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 1 Kempo**

Dalam pembelajaran, kreativitas seorang guru dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan serta dapat mempertahankan kompetensi yang ada pada dirinya. Bentuk kreativitas seorang guru dalam pembelajaran di kelas, akan sangat membantu dalam menentukan arah dan tujuan pembelajaran. Kreativitas guru akan lebih memudahkan siswa dalam menerima dan memahami materi pelajaran yang diberikan oleh guru.

Megenai kreativitas guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Kempo, Penulis menemukan jawaban yang bervariasi dari guru.

---

<sup>45</sup> Kantor Tata Usaha SMP Negeri 1 kempo

Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan guru PAI yang dilakukan pada tanggal 28 Oktober 2017, Menyatakan bahwa:

Guru yang kreatif tidak pernah mematikan kreativitas peserta didik, sehingga pemikiran peserta didik terus berkembang tanpa hambatan, yang pada akhirnya akan dapat memaksimalkan proses belajar dalam diri peserta didik. Dengan maksimalnya proses belajar dalam diri peserta didik, maka hasil belajar akan dapat ditingkatkan dengan sendirinya dalam mata pelajaran apapun, termasuk dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.<sup>46</sup>

Memperhatikan hal tersebut di atas, maka kreativitas guru PAI sangat diperlukan agar guru dapat menjalankan tugas dan peranannya dalam proses belajar mengajar dengan maksimal. Kreativitas guru merupakan daya kreatif guru untuk dapat menciptakan iklim pembelajaran yang menarik dan menyenangkan sehingga tercipta suasana pembelajaran yang kondusif. Kreativitas guru juga sangat penting untuk mendorong kreativitas peserta didik, sebab dengan adanya guru yang kreatif, maka siswa juga akan belajar untuk berkreasi.

Guru yang kreatif adalah guru yang siap sedia setiap saat untuk bisa bersaing. Dia selalu siap menerima pemikiran-pemikiran baru, gagasan baru, kreasi baru dan produk-produk yang baru. Apabila guru tidak dapat berkreasi, maka dia hanya sekedar menjadi penerima atau konsumen belaka.

---

<sup>46</sup> Wawancara Arinah berpendapat tentang kreativitas guru PAI 28 Oktober 2017 di sekolah SMP Negeri 1 Kempo.

Kreativitas harus dimiliki oleh guru berkemampuan akademik dan kecerdasan yang tinggi. Hal ini dikarenakan kreativitas tidak hanya membutuhkan keterampilan dan kemampuan, kreativitas juga membutuhkan kemauan atau motivasi. Keterampilan, bakat, dan kemampuan tidak langsung mengarahkan seseorang guru melakukan proses kreatif tanpa adanya faktor dorongan atau motivasi.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan guru PAI yang dilakukan pada tanggal 29 Oktober 2017, Menyatakan bahwa:

Bentuk kreativitas yang saya lakukan yaitu memahami bahwa setiap peserta didik itu berbeda-beda jadi kita sebagai guru harus bisa menguasai karakter siswa supaya bisa menciptakan proses pembelajaran yang kreatif dan inovatif sehingga siswa menerima pelajaran dengan baik.<sup>47</sup>

Dalam proses belajar dan mengajar, kreativitas dalam pembelajaran merupakan bagian dari suatu sistem yang tak terpisahkan dengan peserta didik dan pendidik. Peranan kreativitas guru tidak sekedar membantu proses belajar mengajar dengan mencakup satu aspek dalam diri manusia saja, akan tetapi mencakup aspek-aspek lainnya yaitu kognitif, psikomotorik dan afektif. Secara umum kreativitas guru memiliki fungsi utama yaitu membantu menyelesaikan pekerjaannya dengan cepat dan efisien.

Seorang guru itu perlu kreativitas sebagai upaya pembaharuan proses pembelajaran di sekolah. Kreativitas peserta didik dalam belajar

---

<sup>47</sup> Wawancara Titin Pelita berpendapat tentang kreativitas guru PAI 29 Oktober 2017 di sekolah SMP Negeri 1 Kempo.

sangat bergantung pada kreativitas guru dalam mengembangkan materi standard, dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

Oleh karena itu, seorang guru harus mempunyai pandangan atau pendapat yang positif terhadap bagaimana menciptakan situasi dan kondisi belajar yang diharapkan.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan guru PAI yang dilakukan pada tanggal 29 Oktober 2017.

Kreativitas guru pendidikan agama islam adalah guru yang mampu menciptakan suasana belajar yang kreatif dan menyenangkan sehingga tidak membuat peserta didiknya bosan. Selain itu guru kreatif tidak akan merasa cukup hanya menyampaikan materi saja. Ia selalu memikirkan bagaimana caranya agar materi yang diajarkan dapat dipahami oleh peserta didik dan lebih lanjut mereka merasa senang ketika mempelajari materi tersebut.

Karena secara operasionalnya gurulah yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Tugas guru memang sangatlah kompleks, sehingga mereka dituntut untuk menguasai sejumlah ilmu pengetahuan serta keterampilan yang diperlukan.

Menjadi guru kreatif Khususnya guru Pendidikan Agama Islam tentunya harus memiliki kreativitas dalam menghadapi tantangan masa depan. Pengaruh globalisasi yang sangat hebat menuntut guru untuk dinamis dan mencoba hal-hal yang baru.

### **C. Cara Mengembangkan Potensi Kognitif Siswa di SMP Negeri 1 Kempo Kab.Dompu.**

Perkembangan kognitif merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam perkembangan peserta didik. Kita ketahui bahwa peserta didik merupakan objek yang berkaitan langsung dengan proses pembelajaran, sehingga perkembangan kognitif sangat menentukan keberhasilan pesera didik dalam sekolah.

Dalam perkembangan kognitif di sekolah, guru sebagai tenaga kependidikan yang bertanggung jawab dalam pengembangan kognitif peserta didik perlu memiliki pemahaman yang sangat mendalam tentang perkembangan kognitif pada anak didiknya.

Orang tua juga tidak kalah penting dalam mengembangkan kognitif anak karena perkembangan dan pertumbuhan anak dimulai dilingkungan keluarga.

Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan guru PAI yang dilakukan pada tanggal 28 Oktober 2017, Menyatakan bahwa:

Cara mengembangkan potensi kognitif siswa guru menggunakan model pembelajaran yang aktif yaitu suatu model pembelajaran yang tidak hanya menunggu sampai siswa siap, melainkan guru menciptakan dengan sengaja lingkungan belajar sedemikian rupa sehingga dapat memberi kemungkinan maksimal pada peserta didik untuk berinteraksi sehingga mendorong percepatan perkembangan kognitifnya.<sup>48</sup>

---

<sup>48</sup> Wawancara Arinah berpendapa tentang cara mengembangkan potensi kognitif siswa 28 Oktober 2017 disekolah SMP Negeri 1 Kempo Kab.Dompu

Guru harus mengetahui dan memahami ciri-ciri dari setiap tahap perkembangan kognitif siswa sehingga dapat mempertimbangkan dan mengambil keputusan tindakan edukatif yang tepat, sehingga dapat mencetak siswa yang memiliki pemahaman dan pengalaman belajar yang sesungguhnya. Mencocokkan sistem pembelajaran dengan kebutuhan peserta didik tentu merupakan cara yang bagus dan efektif untuk mengembangkan intelektual peserta didik.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan guru PAI yang dilakukan pada tanggal 29 Oktober 2017, Menyatakan bahwa:

Cara mengembangkan potensi kognitif siswa adalah bagaimana cara kita menarik perhatian siswa dengan cara menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan. Sebagai seorang guru untuk menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan guru harus mempunyai kreativitas supaya bisa menarik perhatian siswa dan siswa-siswa tidak bosan dalam belajar.<sup>49</sup>

Dalam membelajarkan peserta didik, guru perlu mengembangkan kompetensi dan tekniknya dalam mengajar. Seringkali guru kurang memperhatikan teknik mengajar. Banyaknya mata pelajaran yang harus dikuasai oleh guru, membuat para guru menerapkan metode ceramah dari hari ke hari sehingga peserta didik merasa jenuh, bosan, bahkan malas-malasan mengikuti proses pembelajaran. Hal tersebut berdampak pada penurunan prestasi belajar peserta didik. Sebagai seorang guru, harus pandai mengelola

---

<sup>49</sup> Wawancara Titin Pelita berpendapat tentang cara mengembangkan potensi kognitif siswa 29 Oktober 2017 disekolah SMP Negeri 1 Kempo Kab.Dompu

kelas, mengemas suatu pembelajaran menjadi menarik dan menyenangkan bagi peserta didik.

Guru dapat mengembangkan profesionalitasnya dalam mendidik. Penyampaian pembelajaran dengan metode pembelajaran yang variatif menjadi salah satu cara mengatasi kebosanan siswa dalam belajar. Hal ini dapat didukung dengan penggunaan media pembelajaran yang berkualitas. Misalnya, guru dapat menyajikan materi pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi yang ada. Selain itu dengan berbagai metode-metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif membuat para siswa tidak jenuh terhadap materi dan lebih berkembang. Menjadi guru yang memiliki kemampuan teknologi baik akan membantu proses pembelajaran siswa. Dengan suasana tersebut diharapkan dapat mengubah suasana kebosanan dalam belajar menjadi senang, lebih bergairah dan termotivasi. Dengan demikian, prestasi siswa sangat berpotensi mengalami kenaikan.

Pembelajaran yang menarik dan menyenangkan menjadi salah satu alternatif bagi guru untuk meningkatkan kualitasnya dalam meningkatkan kualitasnya dalam mendidik peserta didik. Untuk itu, guru harus mengetahui hakikat belajar dan pembelajaran yang baik. Keberhasilan proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh pemahaman guru terhadap hakikat tersebut. Selain dapat meningkatkan semangat belajar, pembelajaran yang menarik dan menyenangkan juga memicu seorang guru untuk lebih kreatif dan

inovatif dalam menciptakan pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa dalam menyampaikan materi pelajaran. Disinilah tingkat keterampilan mendidik siswa akan terlihat, sehingga guru harus pandai memutar otak. Harapannya dengan terciptanya pembelajaran yang menarik dan menyenangkan akan tercapai pembelajaran yang bermakna bagi peserta didik.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan guru PAI yang dilakukan pada tanggal 29 Oktober 2017.

Cara mengembangkan potensi kognitif siswa yaitu dengan cara memperbanyak metode belajar dengan banyak kita menggunakan metode belajar otomatis sangat membantu mengembangkan potensi siswa, sehingga siswa mampu memecahkan masalah yang di berikan oleh guru.<sup>50</sup>

Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut sangat diperlukan metode-metode pembelajaran, yang dimaksud metode pembelajaran adalah cara guru melakukan atau menyajikan, menguraikan, memberi contoh dan memberi latihan isi pelajaran kepada peserta didik untuk mencapai tujuan.

Jadi, metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Guru yang profesional adalah guru yang mampu mengembangkan potensi anak didiknya secara alami dengan

---

<sup>50</sup> Wawancara Sahrul Rahman berpendapat tentang cara mengembangkan poensi kognitif siswa 29 Oktober 2017 disekolah SMP Negeri 1 Kempo Kab.Dompu

menggunakan metode pembelajarannya sendiri. Namun pada saat ini, banyak guru yang salah dalam mengaplikasikan metode pembelajarannya itu. Hal ini akan berdampak buruk pada proses pembelajarannya.

#### **D. Faktor yang Mendukung dan Menghambat dalam Mengembangkan Potensi Kognitif Siswa SMP Negeri 1 Kempo Kab. Dompus.**

Dalam pendidikan, kegiatan pembelajaran tidaklah selalu berjalan dengan baik sesuai dengan harapan kita, namun ada beberapa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan dalam proses pendidikan tersebut. Untuk itu kita harus terlebih dahulu mengetahui apa-apa saja yang termasuk kedalam komponen pendidikan, seperti faktor pendukung dan penghambat dalam mengembangkan potensi kognitif siswa.

Dalam mengembangkan potensi kognitif siswa terdapat faktor pendukung dan menghambat bagi guru khususnya guru PAI pada saat mengembangkan potensi siswa dalam kelas, sehingga mengakibatkan proses pembelajaran terhambat dan tidak berjalan sesuai yang di harapkan.

Mengenai faktor pendukung dan penghambat dalam mengembangkan potensi kognitif siswa guru PAI di SMP Negeri 1 Kempo Kab. Dompus Penulis menemukan jawaban yang bervariasi dari guru.

Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan guru PAI yang dilakukan pada tanggal 28 Oktober 2017.

Faktor pendukung dan penghambat guru PAI dalam mengembangkan potensi kognitif siswa.

Faktor pendukung

1. Guru menciptakan lingkungan kondusif yang akan memudahkan anak untuk mengakses apapun yang dilihatnya, dipegang, didengar dan dimainkan untuk pengembangan potensi kognitifnya.
2. Peran serta orangtua dalam mengembangkan potensi kognitif peserta didik.
3. Fasilitas dari sekolah untuk mendukung proses belajar mengajar agar pembelajaran berjalan dengan lancar.

Faktor penghambat

1. Kurang maksimalnya anak dalam menangkap materi.
2. Lingkungan yang membatasi
3. Cara Siswa belajar yang berbeda-beda<sup>51</sup>

Suasana belajar yang kondusif memungkinkan siswa dapat memusatkan pikiran dan perhatian kepada apa yang sedang dipelajari. Sebaliknya suasana belajar yang tidak nyaman dan membosankan akan membuat konsentrasi belajar siswa terganggu.

Salah satu faktor penting yang dapat memaksimalkan kesempatan pembelajaran bagi anak adalah penciptaan lingkungan pembelajaran yang kondusif. Lingkungan pembelajaran dalam hal ini, adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan tempat proses pembelajaran dilaksanakan. Sedangkan kondusif berarti kondisi yang benar-benar sesuai dan mendukung keberlangsungan proses pembelajaran. Proses pembelajaran

---

<sup>51</sup> Wawancara Arinah berpendapat tentang faktor yang mendukung dan menghambat dalam mengembangkan potensi kognitif siswa 28 Oktober 2017 disekolah SMP Negeri 1 Kempo Kab.Dompu

merupakan interaksi antara anak dengan lingkungannya, sehingga pada diri anak terjadi proses pengolahan informasi menjadi pengetahuan, keterampilan dan sikap sebagai hasil dari proses belajar.

Lingkungan belajar dapat diciptakan sedemikian rupa sehingga dapat memfasilitasi anak dalam melaksanakan kegiatan belajar.

Dalam upaya menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif bagi anak, guru harus dapat memberikan kemudahan belajar kepada siswa, menyediakan berbagai sarana dan sumber belajar yang memadai, menyampaikan materi pembelajaran, dan strategi pembelajaran yang memungkinkan siswa belajar. Oleh karena itu, para guru selayaknya membiasakan pengaturan peran dan tanggung jawab bagi setiap anak terhadap terciptanya lingkungan fisik kelas yang diharapkan dan suasana lingkungan sosial kelas yang menjadikan proses pembelajaran dapat berlangsung secara bermakna. Dengan terciptanya tanggung jawab bersama antara anak dan guru, maka akan terciptanya situasi pembelajaran yang kondusif dan bersinergi bagi semua anak.

Dengan adanya fasilitas di dalam proses pembelajaran mempunyai peranan yang sangat penting untuk membantu kelancaran proses kegiatan belajar mengajar, dan meningkatkan pemahaman yang disampaikan guru, menciptakan suasana kelas yang lebih dinamis dan lebih hidup. Namun di sisi lain ada faktor yang mendukung tercapainya suasana yang demikian dan juga ada faktor yang menghambatnya. Semua itu tergantung pada bagaimana sekolah dan semua staff yang ada

di dalamnya menyikapi dan memberikan perhatian terhadap pentingnya fasilitas dari sekolah.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan guru PAI yang dilakukarn pada tanggal 29 Oktober 2017.

Faktor pendukung dan penghambat guru PAI dalam mengembangkan potensi kognitif siswa.

Faktor pendukungnya

1. kesediaan sarana dan prasarana dan juga lingkungan sekolah yang menyenangkan baik dalam ruangan maupun diluar ruangan. Sehingga guru bisa mengembangkan kreativitasnya dalam mengupayakan perkembangan kongnitif siswa artinya dapat menciptakan lingkungan yang kondusif.
2. Guru harus percaya diri, berani mencoba hal yang baru, memberikan contoh, menyadari keanekaragaman karakteristik siswa, memberikan kesempatan siswa untuk berekspresi dan bereksplorer.

Faktor penghambatnya.

Yaitu ketika guru tidak meguasai keanekaragaman karakteristik siswa atau tidak menguasai karakteristik siswa sehingga guru sulit menyampaikan pembelajarannya.<sup>52</sup>

Faktor Pendukung dan penghambat dalam kesediaan sarana dan prasarana dan juga lingkungan yang menyenangkan memiliki peran dalam berlangsungnya suatu proses untuk mencapai tujuan pembelajaran. berhasil dan tidak suatu pembelajaran ditentukan oleh kesediaan sarana dan prasarana dan juga lingkungan yang menyenangkan. Bahwa dapat diartikan untuk berlangsungnya proses pembelajaran yang sukses dan berhasil diperlukan beberapa beberapa faktor pendukung.

---

<sup>52</sup> Wawancara Titin Pelita berpendapat tentang faktor yang mendukung dan menghambat dalam mengembangkan potensi kognitif siswa 29 Oktober 2017 disekolah SMP Negeri 1 Kempo Kab.Dompu

ada beberapa faktor pendukung yang menentukan kesuksesan dan keberhasilan dalam pembelajaran. Faktor pendukung itu dapat diklasifikasikan menjadi bagian-bagian tertentu. Suksesnya belajar dan berhasilnya suatu pembelajaran sangat (dominan) ditentukan oleh faktor pendukung tenaga pendidik, dalam hal ini guru di sekolah. Meskipun di suatu sekolah fasilitasnya memadai, bangunannya bertingkat; meskipun kurikulumnya lengkap, program pengajarannya hebat, manajemennya ketat, sistem pembelajarannya bagus, tapi para tenaga pengajarnya (guru) sebagai aplikator di lapangan tidak memiliki kemampuan (kualitas) dalam penyampaian materi, cakap menggunakan alat-alat teknologi yang mendukung pembelajaran, maka tujuan pembelajaran akan sulit dicapai sebagaimana mestinya. Disini hendaknya setiap guru harus memahami fungsinya karena sangat besar pengaruhnya terhadap cara bertindak dan berbuat dalam menunaikan pekerjaan sehari-hari dikelas dan di masyarakat. Guru yang memahami kedudukan dan fungsinya sebagai pendidik profesional, selalu terdorong untuk tumbuh dan berkembang sebagai perwujudan perasaan dan sikap tidak puas terhadap pendidikan. Persiapan yang harus diikuti, hendaknya sejalan dengan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Selain faktor pendukung, tentu juga ada faktor penghambatnya. Hambatan itu bisa datang dari guru sendiri, dari peserta didik, lingkungan ataupun karena factor fasilitas. Guru sebagai seorang pendidik, tentunya

ia juga mempunyai banyak kekurangan. Kekurangan-kekurangan itu bisa menjadi penyebab terhambatnya kreativitas pada diri guru tersebut. Fasilitas yang ada merupakan factor penting upaya guru memaksimalkan programnya, fasilitas yang kurang lengkap akan menjadi kendala yang berarti bagi seorang guru dalam beraktifitas.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan guru PAI yang dilakukan pada tanggal 29 Oktober 2017.

Faktor pendukung dan penghambat guru PAI dalam mengembangkan potensi kognitif siswa.

Faktor pendukung.

1. Guru berperan penting dalam mengembangkan potensi kognitif.
2. Kondisi dan keadaan siswa dalam menerima pelajaran harus fit dan semangat belajar sehingga mempercepat menerima ilmu pengetahuan yang diberikan atau diterapkan oleh guru
3. Sarana dan prasarana sangat membantu dalam mengembangkan potensi kognitif siswa.

Faktor penghambat.

1. Kondisi dan keadaan siswa yang kurang semangat dan antusias menerima pelajaran sehingga memperlambat atau mempersulit pengembangan potensi kognitif siswa
2. Sarana dan prasarana kurang memadai sehingga seorang guru kadang malas mengembangkan dan menerapkan berbagai macam metode belajar terutama yang berkaitan dengan pengembangan potensi kognitif.<sup>53</sup>

Berdasarkan dari hasil wawancara di atas dapat penulis ketahui bahwa Faktor pendukung adalah adanya sarana dan prasarana yang disediakan oleh sekolah sebagai alat bantu proses pembelajaran di kelas. diselingi dengan metode pembelajaran dan sumber belajar guru berupa

---

<sup>53</sup> Wawancara Sahrul Rahman berpendapat tentang faktor yang mendukung dan menghambat dalam mengembangkan potensi kognitif siswa 29 Oktober 2017 disekolah SMP Negeri 1 Kempo Kab.Dompu

buku penunjang. Faktor penghambatnya yakni didasari oleh terjadinya keterbatasan fasilitas sekolah yang kurang memadai, siswa yang kurang semangat dan antusias menerima pelajaran..

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah peneliti melakukan penelitian untuk mendapatkan data yang diperoleh dan melakukan analisis data, serta menguraikan secara sederhana semua permasalahan serta menyangkut hal-hal yang berkaitan dengan pembahasan Skripsi ini, maka bagian ini akan mengemukakan kesimpulan pokok dari seluruh apa yang telah diuraikan sebagai penegasan dan dilengkapi dengan saran-saran. Oleh sebab itu kesimpulan dari seluruh isi Skripsi ini dapat dilihat pada uraian berikut:

1. Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam, guru PAI mampu menciptakan suasana belajar yang kreatif dan menyenangkan sehingga tidak membuat peserta didik bosan. Sehingga proses pembelajaran bisa berjalan lebih efisien dan efektif serta dapat mewujudkan pembelajaran kondusif dan menyenangkan.
2. Cara Mengembangkan Potensi Kognitif Siswa, guru menggunakan model pembelajaran yang aktif yaitu suatu model pembelajaran yang tidak hanya menunggu sampai siswa siap, melainkan guru menciptakan dengan sengaja lingkungan belajar sedemikian rupa sehingga dapat memberi kemungkinan maksimal pada peserta didik untuk berinteraksi sehingga mendorong percepatan perkembangan kognitifnya.

3. Faktor pendukung dan penghambat guru PAI dalam mengembangkan potensi kognitif siswa.

Faktor pendukung dan penghambat guru PAI dalam mengembangkan potensi kognitif siswa. Salah satunya Faktor pendukung seperti, Guru berperan penting dalam mengembangkan potensi kognitif, Kondisi dan keadaan siswa dalam menerima pelajaran harus fit dan semangat belajar sehingga mempercepat menerima ilmu pengetahuan yang diberikan atau diterapkan oleh guru, Sarana dan prasarana sangat membantu dalam mengembangkan potensi kognitif siswa. Sedangkan Faktor penghambat, Kondisi dan keadaan siswa yang kurang semangat dan antusias menerima pelajaran sehingga memperlambat atau mempersulit pengembangan potensi kognitif siswa, Sarana dan prasarana kurang memadai sehingga seorang guru kadang malas mengembangkan dan menerapkan berbagai macam metode belajar terutama yang berkaitan dengan pengembangan potensi kognitif.

## **B. Saran**

Berhubungan dengan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini maka saran yang dapat diajukan oleh penulis adalah:

1. Kepada guru PAI hendaknya lebih kreativitas lagi dalam mengembangkan potensi kognitif siswa.

2. guru perlu adanya upaya untuk mengoptimalkan kreativitas dalam pembelajaran dan guru diharapkan untuk lebih kreatif dalam mengembangkan potensi siswa, pihak sekolah sebaiknya dapat menambah sarana dan prasarana yang diperlukan guru dan siswa dalam proses pembelajaran.
3. Kepada peneliti lain yang ingin melakukan penelitian yang serupa agar meninjau aspek-aspek lain dari penelitian ini, sehingga dapat diperoleh hasil yang lebih optimal.

# LAMPIRAN

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1. Pedoman Wawancara

Lampiran 2. Dokumentasi

2.1. Lokasi Penelitian

2.2. Wawancara

Lampiran 3. Surat Keterangan Penelitian

3.1. Fakultas

3.2. LP3M

3.3. Badan Kesatuan Bangsa dan Politik

3.4. Lokasi Penelitian

## Lampiran 1. Pedoman Wawancara

### **PEDOMAN WAWANCARA**

#### Pertanyaan Wawancara:

1. Bagaimana Kreativitas Guru PAI Di SMP Negeri 1 Kempo?
2. Bagaimana Cara Mengembangkan Potensi Kognitif Siswa SMP Negeri 1 Kempo Kab.Dompu?
3. Faktor apa yang Mendukung dan Menghambat dalam Mengembangkan Potensi Kognitif Siswa SMP Negeri 1 Kempo Kab. Dompu?

## Lampiran 2. Dokumentasi

### 2.1. Lokasi Penelitian

SMP Negeri 1 Kempo Kab.Dompu

Bagian Depan Luar





Bagian Samping kanan



Bagian Samping Kiri



Depan ruangan guru



## 2.2. Wawancara

### Wawancara dengan guru PAI



## Wawancara dengan guru PAI lainnya



Kegiatan proses pembelajaran kelas VIII G



Kegiatan poses pembelajaran kelas VII D



Kegiatan proses pembelajaran kelas VII E



Kegiatan proses pembelajaran kelas VII F



Kegiatan proses pembelajaran kelas VII H



## DAFTAR PUSTAKA

Al-Quran Al-Karim

Abdurahman mas`ud. 2011.*paradigma pendidikan islam*.yogyakarta: pustaka belajar.

Abdul Majid dan Dian Andiyani. 2006.*Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*.Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Abuddin Nata. 2012. *Pendidikan Islam*. Jakarta : Raja Wali Press.

Ahmad Tafsir. 2000. *Ilmu pendidikan dalam perspektif islam*.Bandung:PT Remaja Rosdakarya.

Burhan Shadiq. 2014.*Rahasia Mengajar Dengan Kreatif, Inspiratif dan Cerdas*. Jakarta: Logikagalileo.

Chabib thaha. 1989.*kapita selekta pendidika islam*.yogyakarta: andi offset.

Darajat Zakiah, dkk. 2006. *Ilmu pendidikan Islam*. Jakarta : Bumi Aksara.

Departemen Agama RI. 2007. *Al-Quran dan Terjemahannya*.Bandung: Diponegoro,

Frank Sennett. 2003. *Guru Teladan Tahun Ini*. Jakarta : Bumi Aksara.

Jeanne Ellis Ormrod. 2008. *Psikologi Pendidikan: Membantu Siswa Tumbuh Dan Berkembang*.Jakarta : Erlangga.

LexyJ.Moeloeng. 1991.*Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosda karya.

John W. Santrock. 2003. *Perkembangan Remaja*.Jakarta: Erlangga.

M. arifin. 1997.*filsafat pendidikan agama islam*.bandung: remaja rosda karya.

Momon sudarman.*Profesi guru: dipuji, dikritisi, dan dicaci*.jakarta: PT Raja grafindo persada.

Muhaimin.2009.*Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah.Madrasah dan Perguruan Tinggi*.Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Muhibbin Syah.1997. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.

- Mulyasa. 2013. *Menjadi Guru Profesional* (menciptakan pembelajaran kreatif dan menyenangkan). Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Nana Sudjana. 1995. *Penilaian Hasil Proses Belajar mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Shyarifudin. 2005. *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*. Ciputat : PTCiputat Press.
- S.Nasution. 1982. *Metode Penelitian Naturalistik*. Bandung: Jammars.
- S. Nasution. 2000. *Metode Research*. Jakarta : Bumi Aksara
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsini Arikunto. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendidikan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sry Esti Wulyani Djiwandon. 2006. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Grasindo.
- Sutrisno Hadi, 1987. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi Offset.
- UU Sistem Pendidikan Nasional (UU RI No.20 Tahun 2003). 2003. Jakarta : Sinar Grafika.
- UU Guru dan Dosen (UU RI No 14 Th.2005). 2012. Bandung: Citra Umbara.
- Wina Sanjaya. 2013. *Penelitian Pendidikan*. Bandung: Kencana Prenada Media Group.

## RIWAYAT HIDUP



**Nur Oktofiani**, lahir di Kempo pada tanggal 10 November 1996 anak ke 7 dari 8 bersaudara yang merupakan buah cinta dan kasih sayang dari pasangan M.Nor dan Sri Nanti.

Penulis mulai memasuki dunia pendidikan tingkat dasar pada tahun 2001 di SDN 02 Kempodan tamat pada tahun 2007. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMPNegeri1 Kempodan tamat pada tahun 2010. Penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Kempohingga akhirnya tamat pada tahun 2013.

Pada tahun 2013 penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi yaitu di Universitas Muhammadiyah Makassar dan mengambil Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar program Strata 1 (S1).

Atas ridho Allah SWT, dan dengan kerja keras, pengorbanan serta kesabaran, pada tahun 2017 Peneliti mengakhiri masa perkuliahan S1 dengan judul Skripsi **"KREATIVITAS GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGEMBANGKAN POTENSI KOGNITIF SISWA DI SMP NEGERI 1 KEMPO KAB.DOMPU"**

Penulis,

**NUR OKTOFIANI**